

**ANALISIS PERENCANAAN *BUDGET* KAS DALAM
UPAYA MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS USAHA
(Studi pada Koperasi “SAE” Pujon Kab. Malang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

RODI KHAIRUL BASORI

NIM: 125030200111024



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**

MOTTO

Apabila dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

(Bung Karno)

Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang.

(Albert Einstein)

Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan.

(Sir Winston Churchill)

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejanya

(Abraham Lincoln)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

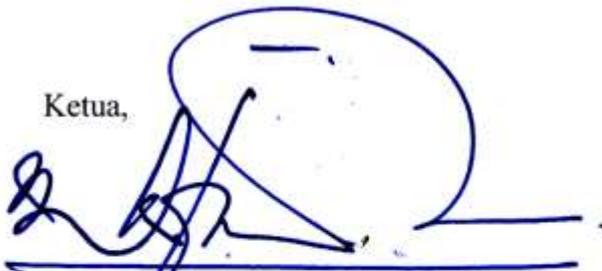
Hari : Senin
Tanggal : 6 Maret 2017
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Rodi Khairul Basori
Judul : Analisis Perencanaan *Budget* Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi "SAE" Pujon)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



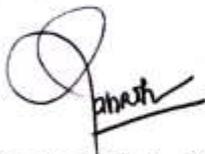
Dr. Moch. Dzulkirom AR
NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota,



Devi Farah Azizah, S. Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota,



Dra. Zahroh Z.A., M. Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota,



Dra. M. G. Wi Endang NP, M. Si
NIP. 19620422 198701 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah ini terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 7 Januari 2017



Rodi Khairul Basori

125030200111024

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perencanaan *Budget* Kas dalam Upaya Menjaga
Tingkat Likuiditas Usaha (Studi pada Koperasi "SAE"
Pujon)

Disusun oleh : Rodi Khairul Basori

NIM : 125030200111024

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 27 Januari 2016

Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Moch. Dzulkrirom AR
NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota



Devi Farah Azizah, S. Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 02 002

RINGKASAN

Rodi Khairul Basori, 2017, **Analisis Perencanaan *Budget* Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha** (Studi pada Koperasi “SAE” Pujon), Dr. Moch. Dzulkirom AR, Devi Farah Azizah, S. Sos, MAB

Perencanaan *Budget* kas sangat penting bagi koperasi, baik sebagai alat estimasi maupun sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen koperasi, karena dapat memberikan informasi koperasi dalam posisi surplus maupun defisit. Posisi surplus yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan kas merupakan faktor utama kegagalan usaha, oleh karena itu manajemen koperasi dituntut dapat mengambil kebijakan yang tepat sebelum mengalami kondisi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi “SAE” Pujon. Metode yang digunakan metode deskriptif yang menjelaskan objek penelitian secara sistematis untuk memperoleh hasil yang akurat dari kinerja keuangan koperasi. Fokus penelitian ini adalah *budget* kas koperasi dan tingkat likuiditas koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi koperasi selama tahun 2013-2015 secara umum cukup baik dan cenderung naik, walaupun pada tahun 2014 rasio likuiditas sempat mengalami penurunan. Setelah dilakukan perencanaan *budget* kas, rasio likuiditas kembali mengalami kenaikan. Rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2016 secara mengalami kenaikan sedangkan rasio leverage mengalami penurunan karena koperasi berhasil memangkas hutang koperasi. Kondisi ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi aman.

Saran yang dapat diberikan untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam aktivitasnya di masa yang akan datang khususnya dalam upaya meningkatkan tingkat likuiditas usaha, koperasi perlu menjaga posisi kas dalam keadaan stabil supaya koperasi mampu melaksanakan kegiatan operasional dengan lancar tanpa kendala keuangan, mampu membayar kewajiban jangka pendek dan laba yang diperoleh koperasi akan semakin besar. Sehingga koperasi semakin berkembang, tujuan jangka panjang koperasi dapat tercapai dan koperasi dapat menghadapi persaingan usaha.

Kata Kunci: *Budget* Kas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas

SUMMARY

Rodi Khairul Basori, 2016, **Budget Planning Analysis Cash In Effort Maintain Liquidity Level Enterprises** (Cooperative Study on "SAE" Pujon), Dr. Moch. Dzulkirom AR, Farah Azizah Devi, S. Sos, MAB

Budget planning is very important for the cooperative cash, either as an estimating tool as well as a measure of success of cooperative management, because it can provide information on cooperatives in surplus or deficit position. The position of excessive surplus shows funds that are not productive and result in losses for the opportunity to earn profits have been squandered. Conversely cash shortage is a major factor of business failure, therefore the management of cooperatives are required to take appropriate policy before experiencing the condition.

This research was conducted in Koperasi "SAE" Pujon. The method used descriptive method that describes the object of research sistemasis to obtain accurate results from the cooperative's financial performance. The focus of this research is the cash budget of cooperatives and cooperative liquidity levels.

The results showed that during the years 2013-2015 Events cooperative is generally quite good and tends to rise, although in 2014 the liquidity ratio had decreased. After the cash budget planning, the liquidity ratio to rise further. Liquidity ratios, activity ratios and profitability ratios in 2016 are increased while the leverage ratio decreased due to the cooperative managed to cut debt cooperative. This condition shows the financial performance of cooperative security.

Advice can be given to support the success of the cooperative in its activities in the future, especially in efforts to increase the level of liquidity of businesses, cooperatives need to maintain the cash position in a stable state so that the cooperative is able to carry out the operations smoothly without financial constraints, able to pay short-term liabilities and income obtained the cooperative will be even greater. Thus growing cooperatives, cooperative long-term goals can be achieved and the cooperative could face competition.

Keywords: Cash Budget, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERENCANAAN *BUDGET* KAS DALAM UPAYA MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS USAHA” studi kasus pada Koperasi “SAE” Pujon.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Yth. Ibu Prof. Endang Siti Astuti, M. Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Yth. Bapak Mochammad Iqbal, S. Sos, M. Ib, Ph.D, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Yth. Bapak Dr. Moch. Dzulkirom AR, selaku ketua dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Yth. Ibu Devi Farah Azizah, S. Sos, M. AB selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yth. Bapak Samsu Madyan, S.H, selaku Manager HRD dan Humas Koperasi “SAE” Pujon yang telah bersedia untuk membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para dosen dan seluruh staf administrasi jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada hentinya selalu memanjatkan doa, memberikan motivasi dan kasih sayang yang berlimpah.
9. Teman-teman FIA Bisnis 2012 serta teman seperjuangan kuliah (Amirul, Zeska, Aga, Azhar, Imam) terima kasih atas kebersamaan selama ini.
10. Sahabat sekaligus saudara Cost United (Obama, Nico, Adit, Yudha, Very, Heri, Bagus, Pras, Randika dan Barkah) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Malang, 30 Januari 2017

Rodi Khairul Basori

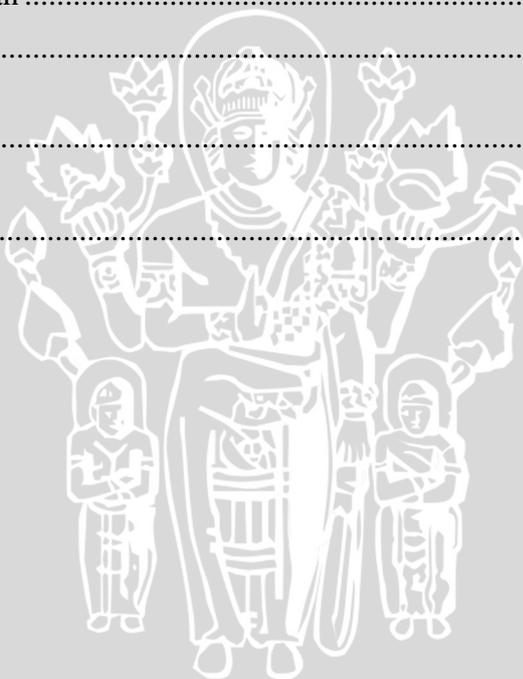
DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiiiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kas	8
1. Pengertian Kas	8
2. Motif Pengadaan Kas.....	9
3. Arti dan Pentingnya Manajemen Kas	10
4. Saldo Kas Optimal	13
B. Budget Kas	15
1. Budget.....	15
2. Budget Kas.....	19

C. Likuiditas	25
1. Pengertian Likuiditas	25
2. Arti Pentingnya Likuiditas	25
3. Macam-macam Likuiditas	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	26
5. Cara Meningkatkan Likuiditas	27
D. Proyeksi Laporan keuangan	27
1. Pengertian Proyeksi Laporan Keuangan	27
2. Pentingnya <i>Budget</i> Kas dalam Proyeksi Laporan Keuangan	28
E. Metode Peramalan Penjualan	29
F. Analisis Rasio Keuangan	32
1. Rasio Likuiditas	32
2. Rasio Profitabilitas	34
3. Rasio Aktivitas	36
4. Rasio Hutang	39
G. Hubungan <i>Budget</i> Kas dengan Likuiditas	40
 BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Fokus penelitian	42
C. Lokasi dan Situs Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Analisis Data	45
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Perusahaan	47
1. Sejarah Singkat Koperasi	47
2. Visi dan Misi Koperasi	48
3. Lokasi dan Wilayah Kerja Koperasi	48
4. Bidang Usaha Koperasi	49



5. Struktur Organisasi	51
6. Perkembangan Anggota	57
B. Penyajian Data	59
C. Analisis dan Interpretasi Data	70
1. Analisis Laporan Keuangan Tahun 2013-2015	70
2. Peramalan Anggaran Kas Tahun 2016	78
3. Menyusun Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2016.....	108
4. Analisis Proueksi Laporan Keuangan Tahun 2016.....	110
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Data Perkembangan Anggota Koperasi Tahun 2015.....	58
Tabel 4.2 : Neraca Koperasi “SAE” Tahun 2013	60
Tabel 4.3 : Neraca Koperasi “SAE” Tahun 2014	61
Tabel 4.4 : Neraca Koperasi “SAE” Tahun 2015	62
Tabel 4.5 : Pendapatan Usaha Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	63
Tabel 4.6 : Harga Pokok Penjualan Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	64
Tabel 4.7 : Beban Usaha Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	65
Tabel 4.8 : Laba/Rugi Lain-lain Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	67
Tabel 4.9 : Pendapatan Lain-lain Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	68
Tabel 4.10 : Beban Lain-lain Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	69
Tabel 4.11 : Sisa Hasil Usaha Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	69
Tabel 4.12 : <i>Net Working Capital</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	70
Tabel 4.13 : <i>Current Ratio</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	71
Tabel 4.14 : <i>Quick Ratio</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	72
Tabel 4.15 : <i>Cash Ratio</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	72
Tabel 4.16 : <i>Inventory Turnover</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	73
Tabel 4.17 : <i>Total Assets Turnover</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	73
Tabel 4.18 : <i>Total Debt to Equity Ratio</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	74
Tabel 4.19 : <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> Tahun 2013-2015.....	75
Tabel 4.20 : <i>Gross Profit Margin</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	75
Tabel 4.21 : <i>Operating Profit Margin</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015.....	76



Tabel 4.22 : <i>Net Profit Margin</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	77
Tabel 4.23 : <i>Return on Investment</i> Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015	77
Tabel 4.24 : Proyeksi Peramalan Penjualan Tahun 2016.....	78
Tabel 4.25 : Proses Peramalan Beban Usaha Tahun 2016.....	79
Tabel 4.26 : Proses Peramalan BBM Penjualan Susu Tahun 2016.....	82
Tabel 4.27 : Peramalan Pemasaran Tahun 2016	82
Tabel 4.28 : Proses Peramalan Operasional Waserda Tahun 2016.....	83
Tabel 4.29 : Proses Peramalan Operasional BP&RB Tahun 2016	83
Tabel 4.30 : Proses Peramalan Operasional Pakan Ternak Tahun 2016.....	84
Tabel 4.31 : Proses Peramalan Operasi Unit Simpan Pinjam Tahun 2016.....	84
Tabel 4.32 : Proses Peramalan Operasional Unit Peternakan Tahun 2016.....	85
Tabel 4.33 : Proses Peramalan Operasional Teknis Trans. Tahun 2016.....	86
Tabel 4.34 : Proses Peramalan Operasional Cafe Susu Tahun 2016	86
Tabel 4.35 : Proses Peramalan Operasional <i>Rearing</i> Tahun 2016.....	87
Tabel 4.36 : Proses Peramalan Operasional Penyuluhan Tahun 2016.....	87
Tabel 4.37 : Proses Peramalan Listrik dan Air Tahun 2016	88
Tabel 4.38 : Proses Peramalan Instalasi Tahun 2016.....	89
Tabel 4.39 : Proses Peramalan Bahan Bakar Inventaris Tahun 2016	90
Tabel 4.40 : Proses Peramalan Kesehatan Ternak Tahun 2016.....	91
Tabel 4.41 : Proses Peramalan RAT dan Pra RAT Tahun 2016.....	92
Tabel 4.42 : Proses Peramalan Operasional Satpam Tahun 2016.....	92
Tabel 4.43 : Proses Peramalan Operasional Kantor Pusat Tahun 2016.....	93
Tabel 4.44 : Proses Peramalan Operasional HUT Tahun 2016	94

Tabel 4.45 : Proses Peramalan Harga Pokok Penjualan Tahun 2016	95
Tabel 4.46 : <i>Budget</i> Penjualan Koperasi “SAE” Tahun 2016.....	96
Tabel 4.47 : Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2016.....	98
Tabel 4.48 : <i>Budget</i> Penerimaan Kas Koperasi “SAE” Tahun 2016	101
Tabel 4.49 : <i>Budget</i> Pengeluaran Kas Koperasi “SAE” Tahun 2016	103
Tabel 4.50 : <i>Budget</i> Kas Koperasi “SAE” Tahun 2016	106
Tabel 4.51 : Proyeksi Perhitungan SHU Koperasi ”SAE” Tahun 2016	108
Tabel 4.52 : Proyeksi Neraca Koperasi “SAE” Tahun 2016	109
Tabel 4.53 : Analisis Rasio Keuangan Koperasi “SAR” Tahun 2013-2016.....	114



DAFTAR GAMBAR

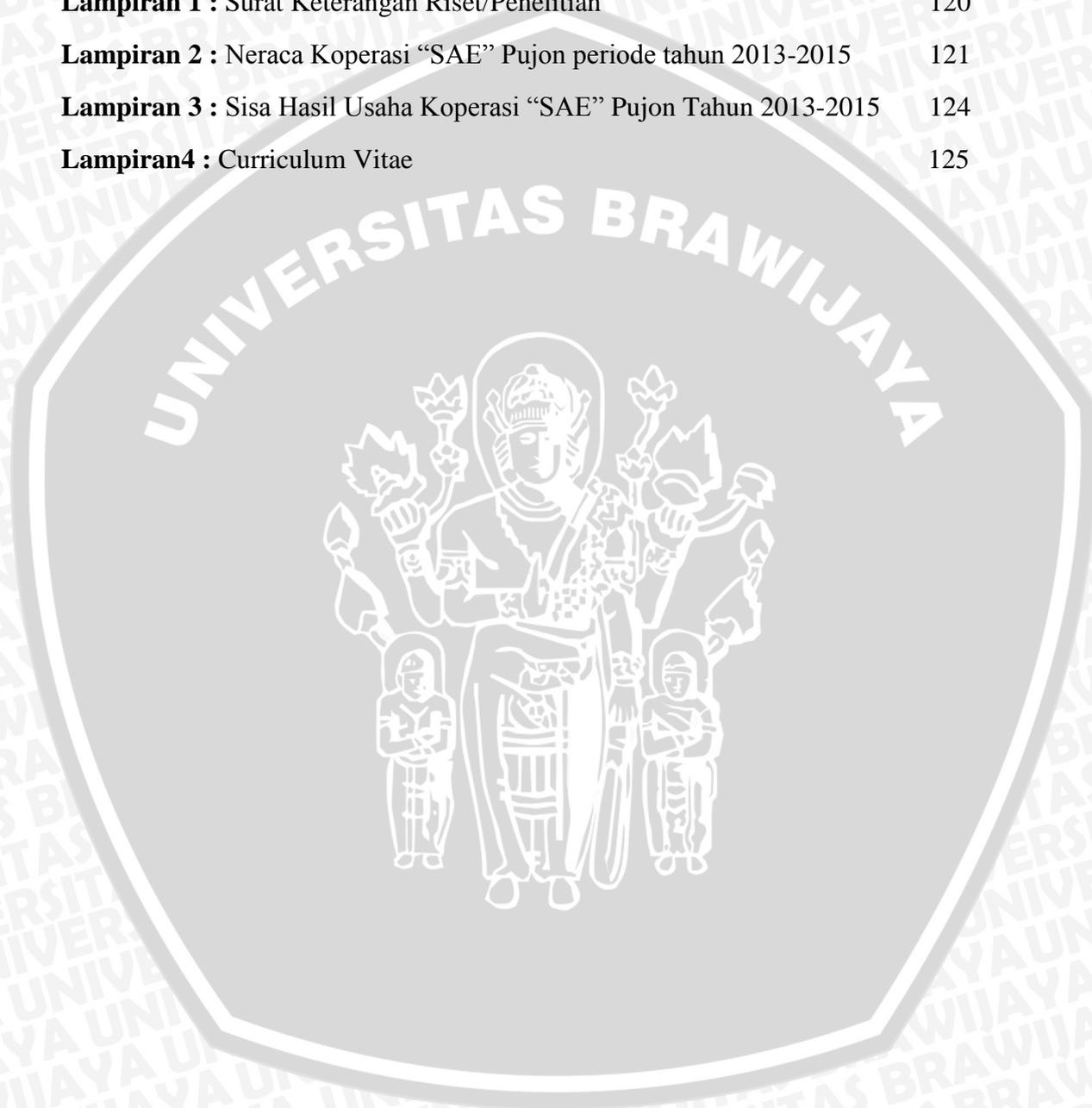
Halaman

Gambar 1: Struktur Organisasi KOPERASI “SAE” PUJON 52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keterangan Riset/ Penelitian	120
Lampiran 2 : Neraca Koperasi “SAE” Pujon periode tahun 2013-2015	121
Lampiran 3 : Sisa Hasil Usaha Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2013-2015	124
Lampiran 4 : Curriculum Vitae	125



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang terjadi sangat pesat mempunyai dampak yang luas bagi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk semakin meningkatkan aktivitasnya. Akibat dari persaingan yang terjadi, maka masalah yang dihadapi oleh setiap perusahaan juga menjadi semakin kompleks. Perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan masalah yang terjadi.

Setiap perusahaan dituntut untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Nafarin, 2004:1). Perencanaan dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pelaksanaan tanggung jawab dan pengawasan kegiatan perusahaan sehingga memungkinkan manajemen bekerja lebih efektif dan efisien.

Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan dalam mengelola usahanya adalah masalah keuangan, dalam hal ini adalah kas. Kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan (*non earning asset*) (Atmaja, 2008:385). Setiap organisasi baik yang berorientasi profit maupun non profit memerlukan pengelolaan kas yang baik, karena kas memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup organisasi tersebut. Setiap perusahaan dituntut untuk

mengelola dan mengendalikan arus kasnya sendiri. Arus kas ialah perhitungan kas masuk dan kas keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan (Utari, 2014:13).

Sitanggang (2014:130), menyatakan terdapat dua macam arus kas yang ada dalam perusahaan menurut arahnya, yaitu arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*). Arus kas masuk berasal dari transaksi-transaksi perusahaan, baik transaksi operasional maupun transaksi finansial perusahaan yang dapat menimbulkan pemasukan kas bagi perusahaan seperti tagihan piutang, penjualan dan sebagainya. Arus kas keluar berasal dari transaksi pembelian aktiva tetap, pembelian material secara tunai, pembayaran utang dagang, pembayaran gaji tenaga kerja, pembayaran *overhead* lainnya dan sebagainya. Pengadaan kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik agar perusahaan tidak mengalami likuid. Masalah kas perlu mendapat perhatian dan penanganan secara profesional.

Salah satu cara atau rencana kegiatan yang dibuat oleh perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan aliran kas, menaksir kebutuhan kas serta menggunakan kelebihan kas secara efektif adalah dengan menyusun anggaran kas atau *budget* kas. Anggaran kas adalah perhitungan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu yang ditentukan oleh penjualan tunai, piutang, pinjaman, pembelian bahan baku, upah buruh, biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, beban bunga, angsuran pinjaman pajak perseroan dan pembayaran deviden (Utari, 2014:108). Anggaran kas yang dikelola dengan baik sangat diperlukan dalam administrasi, karena anggaran kas merupakan proyeksi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Anggaran kas

memiliki tujuan pokok untuk merencanakan penganggaran kas yang seoptimal mungkin, yaitu rencana untuk menyediakan kas yang cukup baik dalam jumlah maupun waktunya.

Penyusunan *budget* kas perusahaan akan memberikan informasi keuangan perusahaan mengalami surplus atau defisit kas. Setiap perusahaan yang memiliki investasi di dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan. Akan tetapi investasi di dalam kas yang berlebihan menyebabkan nilai perusahaan akan berkurang disebabkan *opportunity revenue* yang hilang. Surplus atau kelebihan kas dan defisit atau kekurangan kas yang terjadi dip perusahaan menunjukkan bahwa tidak adanya pengelolaan kas yang baik. Perusahaan yang mengharapkan akan adanya surplus kas dapat merencanakan investasi-investasi jangka pendek, sedangkan apabila sebaliknya, dimana perusahaan diperkirakan akan mengalami kekurangan uang kas, maka akan dapat di atasi sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan untuk menutup kekurangan tersebut dapat terpenuhi (Syamsuddin, 2011:146).

Manajemen dituntut memperbaiki struktur keuangan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dan menjaga likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current obligation*) (Munawir, 2007:93). Dari sudut pandang kreditor, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Tetapi dari sudut pandang manajemen, perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang

kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijaksanaan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan aturan-aturan untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut. Manajer berkewajiban memelihara saldo kas supaya seimbang dengan kebutuhan bisnis untuk menghindari kas yang tidak terpakai dan kemungkinan kekurangan kas.

Pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya tingkat likuiditas yang berlebihan (*over liquid*) dan likuiditas yang rendah (*under liquid*). Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi *over liquid* maupun *under liquid* pada tiap-tiap perusahaan berbeda. Setiap perusahaan akan melakukan penanganan terkait masalah likuiditas tergantung kondisi keuangan yang dialami perusahaan.

Koperasi susu “SAE” Pujon berlokasi di Daerah Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Koperasi susu diberi nama Sinau Andandani Ekonomi (belajar memperbaiki ekonomi). Keberadaan Koperasi Susu “SAE” Pujon mempengaruhi masyarakat sekitar, terutama terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Faktanya banyak hambatan dalam pengembangan Koperasi Susu “KOP SAE” tetap eksis dan terus berkembang memberikan yang terbaik bagi kemajuan koperasi tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan meningkatkan kemajuan yaitu dengan menyusun *budget* kas. Penyusunan *budget* kas diperlukan untuk kelancaran operasi koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diangkat judul penelitian, “**Analisis Perencanaan *Budget* Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha**”. Namun dalam analisis tingkat likuiditas dalam perencanaan *budget* kas, penulis memberikan pertimbangan besaran tingkat aktivitas, dan rentabilitas selama periode tahun 2013-2015. Hal ini guna memberikan pertimbangan yang lebih mendalam.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *budget* kas efektif untuk perusahaan?
2. Bagaimana perencanaan *budget* kas dalam upaya menjaga tingkat likuiditas perusahaan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *budget* kas efektif untuk perusahaan.
2. Untuk mengetahui perencanaan *budget* kas dalam upaya menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan peneliti agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan atas penggunaan *budget* kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kontribusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah dan digunakan sebagai studi banding teori yang didapat dengan praktek yang terjadi di perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Digunakan sebagai referensi untuk memperoleh sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penyusunan *budget* kas dalam menjaga likuiditas bagi perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan kas perusahaan dalam menjaga likuiditas perusahaan .

E. Sistematika Penelitian

Secara garis besar gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendukung pembahasan masalah sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh di lapangan tempat penelitian berlangsung. Dari hasil dan pembahasan tersebut akan diketahui permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait tingkat likuiditas perusahaan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kas

1. Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang memiliki likuiditas tertinggi. Kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melakukan operasional sehari-hari. Namun kas juga merupakan aktiva yang tidak produktif sehingga perlu dijaga ketersediaan kas agar tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan.

Menurut Baridwan (2000:86), yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Sartono (2010:415) menyatakan kas adalah uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk deposito maupun rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen melaksanakan berbagai macam usahanya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai operasi baik berupa uang tunai maupun simpanan di bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai nominalnya.

2. Motif Pengadaan Kas

Setiap perusahaan dituntut untuk menyediakan kas yang cukup dalam menjalankan usahanya. Pengadaan kas mutlak harus dilakukan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Kas tersebut digunakan perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, membeli mesin dan sebagainya.

Alexandri (2008:93) menyatakan terdapat tiga alasan untuk melakukan pengadaan kas, yaitu:

- a. **Motif Transaksi**
Adalah kebutuhan uang kas untuk memenuhi pembayaran dalam bisnis perusahaan seperti pembelian, pembayaran upah, pajak, deviden dan sebagainya.
- b. **Motif Spekulasi**
Adalah orang atau perusahaan memegang uang kas untuk digunakan mencari keuntungan dari adanya peluang karena perubahan dalam harga seperti penurunan mendadak dari harga bahan mentah, penurunan surat berharga dan sebagainya.
- c. **Motif Berjaga-jaga**
Disini orang menahan uang kas untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran kas. Semakin besar pemasukan kas perusahaan semakin sedikit kebutuhan uang kas untuk berjaga-jaga. Kemampuan perusahaan untuk meminjam uang dengan mendadak untuk mengatasi keadaan darurat juga dapat mengurangi kebutuhan kas untuk berjaga-jaga.

Kartadinata (2000:157) menyebutkan ada beberapa keuntungan khusus dari kas mamadai, yaitu:

- a. Perusahaan yang memiliki kas yang cukup dapat menarik keuntungan dari potongan-potongan dalam perdagangan.
- b. Memiliki kas yang cukup akan menaikkan *current ratio* dan *acid test ratio* dan akibatnya juga meningkatkan kelayakan kredit perusahaan. Kelayakan kredit yang baik akan memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan syarat-syarat yang menguntungkan serta memperoleh kepercayaan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- c. Memiliki kas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menarik manfaat dari kesempatan usaha yang menguntungkan yang timbul dari waktu ke waktu.

- d. Perusahaan harus memiliki likuiditas yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat seperti pemogokan, kebakaran, dan sebagainya.

3. Arti dan Pentingnya Manajemen Kas

Horne (1997:193), mengatakan manajemen kas mengandung pengertian mengelola uang kas perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai ketersediaan kas maksimum dan pendapatan bunga yang maksimum dari uang tunai yang menganggur.

Manajemen kas dilakukan guna memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Pengelolaan kas yang baik akan menjamin perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan baik dan lancar. Terdapat beberapa manfaat dimilikinya kas yang cukup, antara lain:

- a. Perusahaan perlu sekali memiliki kas yang cukup agar dapat memanfaatkan potongan perdagangan.
- b. Kelayakan kredit yang baik akan memungkinkan perusahaan membeli barang dari supplier dengan persyaratan lunak serta menjaga hubungan kredit dengan bank dan sumber kredit lainnya.
- c. Cukupnya saldo kas memungkinkan perusahaan mengambil kesempatan baik, seperti penawaran istimewa dari penjual yang kadang-kadang muncul dari waktu-waktu.
- d. Perusahaan harus memiliki likuiditas yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat seperti pemogokan buruh, kebakaran, atau kampanye pemasaran dari pesaing.

Syamsuddin (2011:234) menyatakan strategi dasar yang bisa digunakan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- a. Membayar utang dagang selambat mungkin, asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya.
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengabaikan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijakan perusahaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Selanjutnya untuk melaksanakan manajemen kas yang baik ada tiga aspek yang diperlukan, yaitu:

- a. Administrasi Kas Harian

Administrasi kas harian adalah suatu tertib administrasi penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo kas terkahir, sehingga dapat disiapkan laporan kas yang *up to date*, yang dapat memberikan informasi mengenai struktur penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo terakhir pada saat diperlukan.

Dengan adanya pengelolaan administrasi kas harian yang baik akan memberikan manfaat dan kebaikan bagi perusahaan, khususnya bagi para manajer keuangan yang secara langsung bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan.

- b. *Budget* Kas

Mengenai *budget* kas, akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya dari bab ini.

c. Persediaan Besi Kas

Menurut Riyanto (2001:95) persediaan besi kas adalah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

Untuk menentukan jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan, belum ada rasio yang bersifat umum. Terdapat standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Riyanto (2001:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lanvar.

Menurut Riyanto (2001:96-97), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan besi kas adalah sebagai berikut:

- a. Perimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar
Perimbangan ini antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian antara syarat penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan piutang.
- b. Penyimpanan terhadap aliran-aliran yang diperkirakan.
Apabila aliran kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Sebaliknya perusahaan yang aliran kasnya sering mengalami penyimpangan yang merugikan dari yang diestimasikan, perlu perusahaan tersebut mempertahankan adanya persediaan kas besi.
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.
- d. Membangun dan memelihara relasi dengan bank yang kuat merupakan unsur utama dalam sistem manajemen kas yang efektif. Apabila pimpinan perusahaan telah berhasil membina hubungan yang baik dengan bank, maka perusahaan tersebut tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

4. Saldo Kas Optimal

Dalam membiayai operasional perusahaan dan membayar kewajiban finansial dibutuhkan saldo kas yang optimal. Saldo kas optimal ditentukan berdasarkan kebutuhan kas pada periode tertentu. Dalam menentukan jumlah kas optimal, tidak ada standar rasio yang bersifat umum. Riyanto (2001-95), menyatakan bahwa jumlah kas yang ada didalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Saldo kas optimal tergantung pada penerimaan dan pengeluaran yang sudah pasti maupun pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya. Saldo kas dianggap optimal apabila jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang sudah pasti dan ramalan atas pengeluaran tak terduga. Saldo kas optimal juga dapat dijadikan pedoman bagi bank dalam menyalurkan kredit kepada perusahaan.

Menurut Halim (2015:167-168) ada 2 cara yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah kas optimal:

a. Model EOQ (*Economic Order Quantinty*)

Model ini konsep yang dipergunakan adalah bahwa *carrying cost* dari menahan uang tunai (*opportunity cost* dari bunga yang hilang) = biaya tetap untuk mengubah surat berharga menjadi uang tunai. Sedangkan asumsi yang dipergunakan agar cara ini dapat diterapkan adalah bahwa pemasukan dan pengeluaran kas setiap periode relatif konstan.

$$JKO = \sqrt{\frac{2(bt)(kk)}{tb}}$$

(Halim, 2015:167)

Keterangan simbol:

JKO= jumlah kas optimal

bt = biaya transaksi merubah surat berharga menjadi uang tunai

kk = kebutuhan kas setiap periode (relatif konstan)

tb = tingkat bunga surat berharga

b. Model Miller Orr

Model ini pada dasarnya menentukan batas atas dan batas bawah fluktuasi kas. Jumlah kas mencapai batas atas, maka perusahaan harus membeli surat berharga untuk menurunkan saldo kas. Jika jumlah kas mencapai batas bawah, maka perusahaan harus menjual surat berharga yang untuk menaikkan saldo kas sesuai yang diinginkan. Asumsi bahwa biaya tetap diketahui dan biaya tetap untuk menjual surat berharga sama dengan biaya tetap untuk membeli surat berharga.

$$JKD = \frac{\sqrt[3]{3.(bt)(r^2)}}{4.tb}$$

(Halim, 2015:168)

Keterangan simbol:

JKD = Jumlah kas yang diinginkan

bt = biaya tetap untuk melakukan transaksi surat berharga

r^2 = *variance* arus kas bersih setiap periode

tb = tingkat bunga harian surat berharga

B. Budget Kas

1. Budget

a. Pengertian *Budget*

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai *budget* di antaranya dikemukakan oleh Mulyadi (2001:515) *budget* atau anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu tertentu.

Menurut Nafarin (2004:12) yang dimaksud dengan *budget* adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program mengenai kegiatan suatu perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *budget* adalah suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter dan dapat digunakan dalam jangka waktu tertentu.

b. Fungsi *Budget*

Munandar (2007:10) memaparkan *budget* mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu:

1) Sebagai pedoman kerja.

Budget merupakan pedoman kerja yang memberikan arah serta sekaligus memberikan target yang harus dicapai oleh perusahaan.

- 2) Sebagai alat pengkoordinasian kerja.

Budget berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan.

- 3) Sebagai alat pengawasan kerja.

Budget berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai realisasi perusahaan.

Menurut Martin (1993:552) anggaran memainkan tiga fungsi pokok bagi perusahaan, yaitu:

- 1) Menyatakan kapan dan berapa kebutuhan keuangan perusahaan pada periode tersebut.
- 2) Menjadi dasar untuk mengambil tindakan koreksi saat jumlah yang dianggarkan tidak sama dengan jumlah realisasi atau jumlah sebenarnya.
- 3) Menjadi dasar untuk evaluasi kinerja perusahaan.

c. Jenis-jenis Anggaran

Jenis-jenis anggaran menurut Shim (2000:182) dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Anggaran operasi

Digunakan untuk menghitung biaya produk yang diproduksi atau jasa yang dihasilkan.

- 2) Anggaran Keuangan

Digunakan untuk memeriksa kondisi keuangan dari divisi, yaitu memeriksa rasio aktiva terhadap kewajiban, arus kas, modal kerja, profitabilitas, dan statistik lainnya yang berhubungan dengan kesehatan keuangan.

3) Anggaran Kas

Digunakan untuk perencanaan dan pengendalian terhadap kas.

Dengan membandingkan rasio perkiraan arus kas masuk terhadap arus kas keluar untuk periode waktu tertentu.

4) Anggaran Pengeluaran Modal

Berisi proyek-proyek penting jangka panjang dan modal yang harus dibeli.

5) Anggaran Supplemental

Memberikan pendanaan untuk item-item yang tidak termasuk dalam anggaran reguler.

d. Sistem *Budget*

Bragg (2011:17) menyebutkan terdapat beberapa jenis anggaran dalam perusahaan, yaitu:

- 1) Anggaran Pendapatan
- 2) Anggaran Persediaan Akhir
- 3) Anggaran Produksi
- 4) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 5) Anggaran *overhead* pabrik
- 6) Anggaran bahan baku langsung
- 7) Anggaran beban pokok penjualan
- 8) Anggaran penjualan dan pemasaran
- 9) Anggaran biaya administrasi
- 10) Anggaran modal
- 11) Anggaran pendanaan

Penyusunan *budget* harus disusun secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi perusahaan yang selalu dinamis dari waktu ke waktu.

Dalam menyusun *budget* tidak disarankan berorientasi pada laba yang diperoleh, tetapi harus mempertimbangkan kondisi dan realita perusahaan.

e. Keterbatasan *Budget*

Bustami (2006:3) menyatakan keterbatasan anggaran sebagai berikut:

- 1) Anggaran tidak menghilangkan atau menggantikan peranan administrasi, tetapi anggaran disusun untuk menyediakan informasi yang terinci dalam mengarahkan perusahaan ke tujuan organisasi.
- 2) Penyusunan anggaran membutuhkan waktu.

f. Siklus *Budget*

Dickey (2005:5) menyebutkan beberapa siklus penganggaran yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Rencana strategis.
Merupakan gambaran pemikiran mendalam yang bersifat jangka panjang.
- 2) Rencana operasi tahunan.
Merupakan gambaran operasi yang memfokuskan pada periode tahun depan. Rencana ini disebut juga dengan anggaran.
- 3) Rencana yang disesuaikan.
Merupakan perubahan rencana yang dilakukan karena adanya perubahan bisnis yang sedang terjadi.
- 4) Peramalan.
Merupakan proyeksi yang dilakukan pada periode tahun berjalan.
- 5) Rencana bisnis
Merupakan dokumen yang digunakan untuk mengajukan permohonan modal usaha, dan lain-lain secara lebih rinci.

g. Tahap-tahap Penyusunan *Budget*

Menurut Nafarin (2004:9-11) tahap-tahap penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Pedoman Anggaran.

Anggaran yang akan disusun sebaiknya dipersiapkan sebelum periode anggaran dimulai. Sehingga anggaran dapat digunakan pada awal periode tahun anggaran.

2) Persiapan Anggaran.

Penyusunan ramalan penjualan sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran penjualan. Setelah menyusun ramalan penjualan, maka akan menyusun anggaran operasional perusahaan.

3) Penentuan Anggaran.

Melakukan koordinasi dan penelaahan komponen anggaran serta melakukan pengesahan dan pendistribusian anggaran.

4) Pelaksanaan Anggaran.

Pengawasan dilakukan untuk menganalisis laporan realisasi anggaran.

2. Budget Kas

a. Pengertian *Budget Kas*

Syamsuddin (2011:132) menyatakan *budget kas* merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh manajer keuangan untuk meramalkan atau memperkirakan kebutuhan-kebutuhan jangka pendek dan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan uang kas selama periode *budget*.

Supriyanto (1995:226) mengemukakan bahwa *budget* kas menunjukkan rencana aliran kas masuk, aliran kas keluar, dan posisi kas akhir pada setiap periode.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *budget* kas adalah suatu alat yang digunakan dalam meramalkan atau memperkirakan aliran kas masuk, kas keluar, dan posisi kas akhir perusahaan pada setiap periode.

b. Pentingnya *Budget* Kas

Budget kas memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena *budget* kas dapat memberikan informasi mengenai pola penerimaan dan pengeluaran kas untuk setiap periode operasi, sehingga dapat diketahui kapan posisi kas perusahaan dalam keadaan surplus atau defisit. Dengan adanya penyusunan *budget* kas maka perusahaan akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan segera mengambil tindakan agar likuiditas perusahaan tetap terjaga.

Welsch (2000:321), menyatakan evaluasi (penilaian) posisi kas dalam hal ini dapat menunjukkan:

- 1) Pentingnya suatu bentuk *financing* guna menutupi kerugian kas.
- 2) Pentingnya membuat *manajemen planning* untuk menggunakan kelebihan kas dengan menguntungkan.

Alwi (1995:29) berpendapat bahwa *budget* kas mempunyai arti penting bagi manajemen karena *budget* kas memberikan informasi yang berguna bagi pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi, sehingga dapat diketahui kapan posisi kas berada di atas atau di bawah jumlah kas yang ditetapkan sebagai standar (*safety cash balance*).

c. Tujuan *Budget* Kas

Welsch (2000:378), menyebutkan tujuan utama anggaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan taksiran posisi kas pada akhir setiap periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan.
- 2) Mengetahui kelebihan atau kekurangan kas pada waktunya.
- 3) Menentukan kebutuhan pembiayaan dan/atau kelebihan kas menganggur untuk investasi.
- 4) Menyelaraskan kas dengan total modal kerja, pendapatan penjualan, biaya, investasi dan utang.
- 5) Memberikan informasi mengenai posisi kas yang sehat.

d. Tahap-tahap Penyusunan *Budget* Kas

Menurut Riyanto (2001:99), tahap-tahap penyusunan *budget* kas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Pada tahap ini dapat dilihat adanya defisit atau surplus kas akibat dari rencana operasinya.

- 2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena operasi perusahaan juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayaran kembali.
- 3) Menyusun kembali estimasi penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi dan *budget* kas final yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Adapun tahap-tahap penyusunan *budget* kas menurut Syamsuddin (2011:150) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisa penjualan
- 2) Skedul pengumpulan piutang
- 3) Skedul penerimaan kas
- 4) Pembelian persediaan
- 5) Skedul pembayaran utang
- 6) Skedul pengeluaran kas
- 7) Perubahan posisi kas
- 8) Skedul penarikan dan pembayaran pinjaman dan bunga
- 9) *Budget* kas
- 10) Proyeksi laporan rugi-laba
- 11) Proyeksi neraca

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap penyusunan *budget* kas adalah menyusun proyeksi penjualan, skedul pengumpulan piutang, skedul penerimaan kas, pembelian persediaan, skedul pembayaran utang, skedul pengeluaran kas, perubahan posisi kas, skedul penarikan dan pembayaran pinjaman dan bunga, menyusun laporan *budget* kas dan yang terakhir menyusun proyeksi neraca dan proyeksi laporan rugi-laba untuk periode yang akan datang.

e. Faktot-faktor yang Mempengaruhi *Budget* Kas

Menurut Munandar (2007:288), faktor-faktor yang harus dipertimbangan dalam menyusun *budget* kas antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kas, antara lain:
 - a) *Budget* penjualan. Tingkar volume transaksi penjualan dapat mempengaruhi jumlah kas yang akan diterima.
 - b) Keadaan persaingan pasar. Persaingan pasar yang terjadi akan berdampak pada penjualan baik secara tunai maupun kredit, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan kas perusahaan.
 - c) Posisi perusahaan dalam persaingan. Kekuatan perusahaan dalam persaingan akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan penerimaan kas.
 - d) Syarat pembayaran yang ditawarkan perusahaan. Potongan penjualan yang ditawarkan akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan kas.
 - e) Kebijakan perusahaan dalam penagihan piutang. Penagihan piutang yang aktif akan memperbesar penerimaan kas.
 - f) *Budget* perubahan aktiva tetap, khususnya rencana tentang pengurangan (penjualan) aktiva tetap. Penjualan aktiva tetap dapat dilakukan untuk menambah penerimaan kas.
 - g) Rencana-rencana perusahaan tentang penerimaan kas dari sumber lain, seperti, penghasilan sewa, bunga, dan sebagainya.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas, antara lain:
 - a) *Budget* pembelian bahan mentah yang semakin besar akan memperbesar pengeluaran kas.
 - b) Keadaan persaingan para supplier bahan mentah di pasar. Persaingan yang terjadi akan mempengaruhi transaksi pembelian yang berpengaruh pada pengeluaran kas.
 - c) Posisi perusahaan terhadap pihak supplier. Kekuatan perusahaan berdampak pada pembelian bahan mentah dan pengeluaran kas.
 - d) Syarat pembayaran yang ditawarkan supplier bahan mentah. Potongan pembelian yang ditawarkan supplier akan mempengaruhi kas yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - e) *Budget* upah tenaga kerja langsung. Tingkat upah tenaga kerja langsung berbanding lurus dengan pengeluaran kas.
 - f) *Budget* bea pabrik tidak langsung. Tingkat bea pabrik tidak langsung akan mempengaruhi kas yang dikeluarkan.
 - g) *Budget* bea administrasi. Tingkat bea administrasi akan mempengaruhi jumlah kas yang keluar.
 - h) *Budget* perusahaan aktiva tetap khususnya rencana penambahan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dapat memperbesar pengeluaran kas.
 - i) Rencana-rencana perusahaan untuk keperluan lain-lain antara seperti biaya bunga, biaya sewa, dan sebagainya.

C. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2011:41) likuiditas merupakan indikator perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kartadinata (2000:12) mengartikan likuiditas sebagai “Kemampuan perusahaan untuk pada setiap saat menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo”. Jadi berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas dapat dijadikan pedoman dalam menjawab pertanyaan apakah perusahaan mempunyai kas atau aktiva lancar yang memadai untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo. Semakin besar jumlah aktiva lancar daripada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan. Sebaliknya, apabila perbandingan jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada kewajiban yang harus dipenuhi maka perusahaan berada dalam keadaan *illikuid*.

2. Arti Pentingnya Likuiditas

Likuiditas penting bagi perusahaan karena likuiditas merupakan salah satu indikator penilaian pihak luar terhadap keadaan keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik akan menimbulkan rasa percaya dari pihak luar terhadap perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu menjaga likuiditasnya, maka akan

kehilangan kepercayaan dari pihak luar. Ketidakpercayaan pihak luar terhadap perusahaan dapat menimbulkan kesulitan dalam pengembangan diri perusahaan, sebab perusahaan akan sulit mendapat kredit dari bank, bahkan kesulitan dalam menarik modal sendiri dari pihak luar seperti modal saham (Nitisemito,1978:34).

3. Macam-macam Likuiditas

Macam-macam likuiditas menurut Riyanto (2001:26) adalah:

1. Likuiditas badan usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih oleh pihak luar, misalnya kepada supplier, investor, kreditor, pemegang saham.
2. Likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial berkaitan dengan proses produksi, misalnya membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Riyanto (2001:28) faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan ada dua, yaitu:

- a. Faktor modal kerja, yaitu elemen yang dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar.
- b. Faktor non modal kerja, yaitu faktor-faktor yang berasal dari elemen diluar aktiva lancar dan pasiva lancar, antara lain.

5. Cara Meningkatkan Likuiditas

Likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan apabila perusahaan meras tingkat likuiditasnya rendah. Menurut Nitisemito (1978:40) cara yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Menambah aktiva lancar dengan menjual aktiva tetap.
- b. Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar.
- c. Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian dari aktiva tetap.
- d. Mengurangi hutang lancar dengan menambah modal sendiri.
- e. Mengurangi hutang lancar dengan cara mengubah statusnya menjadi hutang jangka panjang.
- f. Mengurangi aktiva lancar untuk mengurangi hutang lancar perusahaan.

D. Proyeksi Laporan keuangan

1. Pengertian Proyeksi Laporan Keuangan

Menurut Tunggal (1995:28) proyeksi laporan keuangan adalah suatu kumpulan laporan keuangan yang menunjukkan korelasi keuangan organisasi secara keseluruhan yang diharapkan pada akhir periode anggaran.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011:163), menyatakan bahwa:

Proyeksi laporan keuangan sering disebut "*proforma statement*". Pada umumnya data yang termuat dalam proyeksi laporan keuangan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Peroyeksi laporan laba/rugi memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam satu tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi mengenai finansial, aktiva, hutang dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Jadi dapat diketahui bahwa proyeksi laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan terencana pada periode akan datang yang dijadikan pembanding dengan laporan keuangan sesungguhnya berdasarkan kondisi keuangan dan operasi perusahaan pada tahun berjalan.

2. Pentingnya *Budget* Kas dalam Proyeksi Laporan Keuangan

Peranan *budget* kas sangat penting dalam menyusun proyeksi laporan keuangan. *Budget* kas dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Penyusunan anggaran kas akan mempengaruhi anggaran penjualan. Anggaran penjualan akan menjadi dasar dalam peramalan penjualan, dimana peramalan penjualan merupakan awal dalam menyusun proyeksi laporan keuangan

Penyusunan rencana keuangan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari penyusunan *budget* kas. Dalam penyusunan perencanaan keuangan terdiri dari:

a. Proyeksi anggaran kas

Budget kas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara proyeksi penerimaan perusahaan dengan pengeluaran perusahaan sehingga diketahui adanya kenaikan atau penurunan uang kas yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan.

b. Proyeksi laba rugi

Menurut Tunggal (1995:29), anggaran laba rugi adalah pendapatan dan biaya yang diperkirakan untuk suatu periode waktu tertentu dalam bentuk laporan keuangan laba rugi proforma. Anggaran laba rugi dapat disusun berdasarkan estimasi anggaran penjualan dalam anggaran biaya baik biaya penjualan atau biaya administrasi yang telah direncanakan untuk perusahaan sehingga dapat diestimasi berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya.

c. Proyeksi neraca.

Menurut Tunggal (1995:22), neraca yang dianggarkan adalah neraca keuangan yang direncanakan yang terdiri dari:

- 1) Laporan keuangan yang berisi daftar aktiva, kewajiban, dan modal pemilikan perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan mengenai status keuangan suatu saat.

Neraca yang dianggarkan dapat disusun dari hasil penyusunan *budget-budget* tertentu. *Budget* yang disusun mulai dari proyeksi *budget* kas, proyeksi laba rugi, rencana-rencana expenditure dan pembelanjaan jangka panjang serta neraca awal tahun atau akhir tahun berjalan, maka dapat disusun proyeksi neraca perusahaan untuk satu tahun yang akan datang.

E. Metode Peramalan Penjualan

Budget penjualan adalah prediksi penjualan perusahaan pada periode tertentu yang didasarkan pada data eksternal dan internal yang digunakan sebagai input untuk membuat rencana penjualan. Data yang digunakan adalah hasil penjualan dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Shim (2000:182) berdasarkan sifatnya metode yang digunakan untuk melakukan penaksiran-penaksiran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Yang bersifat kualitatif, yaitu peramalan yang didasarkan atas pertimbangan dan opini.
2. Yang bersifat kuantitatif, yaitu peramalan yang memfokuskan pada perhitungan-perhitungan angka dengan menggunakan metode statistika.

Sedangkan menurut Munandar (2007:53) beberapa penaksiran yang bersifat kuantitatif adalah:

1. Cara yang mendasarkan diri pada data historis dari satu variabel saja, yaitu variabel yang akan ditaksir itu sendiri, antara lain:
 - a. Metode trend bebas
 - b. Metode trend setengah rata-rata
 - c. Metode trend moment
 - d. Metode kuadratik
 - e. Metode *least square*
2. Cara yang mendasarkan diri pada data historis dari variabel yang akan ditaksir, serta hubungannya dengan data historis dari variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan variabel yang ditaksir tersebut, antara lain:
 - a. Metode regresi tunggal, dimana penaksiran biaya hanya menggunakan variabel yang dipengaruhi dari satu variabel bebas.
 - b. Metode regresi berganda, dimana penaksirannya menggunakan satu variabel yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas.
3. Cara penaksiran yang menggunakan metode-metode statistika yang diterapkan pada berbagai analisa khusus, misalnya:
 - a. Analisa industri atau analisa market share
 - b. Analisa jenis-jenis produk yang dihasilkan perusahaan
 - c. Analisa pemakai akhir dari produk

Menurut Yuda, (2013:2) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode peramalan penjualan adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal:
 - a. Sifat produk yang dijual,
 - b. Metode distribusi yang dipakai (langsung-tidak langsung,
 - c. Data historis yang tersedia.
2. Faktor eksternal:
 - a. Besarnya perusahaan dibanding pesaing-pesaingnya,
 - b. Tingkat persaingan yang dihadapi,
 - c. Sifat permintaan produk yang bersangkutan,
 - d. Perkembangan teknologi,
 - e. Peraturan pemerintah,
 - f. Selera konsumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *least square*. Metode *least square* merupakan cara yang mendasarkan diri pada data historis dari satu variabel saja yaitu variabel yang akan ditaksir itu sendiri. Rumus *least square* adalah sebagai berikut:

Persamaan trend: $Y^1 = a + bx$

$$\text{dimana: } \sum X = 0, a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

(Adisaputro, 1984:178)

Keterangan:

Y = nilai estimasi yang dicari

a = komponen tetap dari estimasi per tahun

b = tingkat estimasi per tahun

x = angka tahun

n = jumlah tahun

F. Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Moeljadi (2006:68) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga berjangka pendek, piutang, persediaan, dan pembayaran dimuka. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bunga, dan pembayaran jangka pendek lainnya.

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan adalah:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:116)

Syamsuddin (2011:44) menyatakan tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena rasio ini tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Pada umumnya tingkat *current ratio* 200% maka perusahaan dapat dikatakan likuid.

b. *Quick Ratio/Acid-test Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan cara membandingkan aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar. Elemen persediaan (*inventory*) tidak diperhitungkan karena persediaan merupakan elemen aktiva lancar yang paling tidak likuid dan sering mengalami fluktuasi harga.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:45)

Syamsuddin (2011:45) mengemukakan *quick ratio* sebesar 1,00 umumnya sudah dianggap baik, tetapi seperti halnya dengan *current ratio*, besarnya *quick ratio* yang harus dipertahankan sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan dengan perusahaan dengan cara membandingkan aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:43)

d. *Net Working Capital*

Net working capital merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). (Syamsuddin, 2011:43)

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

(Syamsuddin, 2011:43)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio ini, yaitu:

a. *Return on Investment*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. (Syamsuddin, 2011:63).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:123)

b. *Return on Equity*

Syamsuddin(2011:64) mengemukakan rasio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:124)

c. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2011:61). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:124)

d. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. (Syamsuddin, 2011:62). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:123)

e. *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*). Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales (Syamsuddin, 2011:61).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:123)

3. Rasio Aktivitas

Moeljadi (2006:72) menyatakan rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva seperti mengetahui total jumlah setiap aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar atau terlalu tinggi atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Ada beberapa cara untuk mengukur rasio ini, antara lain:

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Syamsuddin, 2011:62).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:120)

b. *Account Receivable Turnover*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik pengelolaan piutang. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran (Syamsuddin, 2011:49).

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

(Sartono, 2010:119)

c. *The Average Age of Account Receivable*

Merupakan suatu alat yang penting didalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. (Syamsuddin, 2011: 50).

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\text{Account Receivable Turnover}}$$

(Syamsuddin, 2011: 50)

d. *Inventory Turnover*

Aktivitas dari *inventory* didalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran dari *inventory* tersebut. (Syamsuddin, 2011:47).

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(Sartono, 2010:119)

e. *The Average of Inventory*

Dengan umur rata-rata *inventory* dimaksudkan beberapa hari secara rata-rata *inventory* berada didalam perusahaan. (Syamsuddin, 2011:48).

$$\text{Average of Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

(Syamsuddin, 2011: 48)

f. *Account Payable Turnover*

Pengukuran *account payable turnover* ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun.

(Syamsuddin, 2011:51)

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Purchase}}{\text{Average Account Payable}}$$

(Syamsuddin, 2011: 51)

g. *The Average Age of Account Payable*

Umur rata-rata utang dagang atau rata-rata periode pembayaran.

(Syamsuddin, 2011:51).

$$\text{Average Age of Account Payable} = \frac{360}{\text{Account Payable Turnover}}$$

(Syamsuddin, 2011: 51)

4. Rasio Hutang

a. Debt Ratio

Ratio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan (Syamsuddin, 2011:54).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

(Sartono, 2010:121)

b. Debt Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:54).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stockholders Equity}}$$

(Sartono, 2010:121)

c. Debt Total Capitalization

Ratio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang (Syamsuddin, 2011:55).

$$\text{Debt Total Capitalization} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

(Syamsuddin, 2011:55).

G. Hubungan *Budget* Kas dengan Likuiditas

Budget kas memuat skedul penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Skedul penerimaan kas dapat terdiri dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap maupun penerimaan lainnya. Untuk skedul pengeluaran kas dapat berupa transaksi pembelian bahan baku, pembayaran upah atau gaji dan sebagainya. Penyusunan *budget* kas akan memberikan informasi mengenai defisit kas atau surplus kas akibat operasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:87) *budget* kas suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. *Budget* kas memberikan gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan. Saat terjadi surplus, membuat perencanaan untuk menginvestasikan kelebihan tersebut, dan jika terjadi defisit dapat membuat perencanaan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan harus selalu dijaga agar stabil dan standar. Likuiditas sangat dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Hubungan *budget* kas dengan likuiditas adalah untuk menjaga likuiditas usaha. Dengan menyusun *budget* kas, maka dapat saldo kas optimal yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar dan kontinuitas usaha dapat terjaga. Jadi dengan adanya *budget* kas maka tingkat likuiditas perusahaan akan terjaga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan oleh seorang peneliti sebagai alat penuntun dalam melakukan suatu penelitian ilmiah agar kegiatan penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan dapat dinilai secara obyektif.

Azwar (2010:1) menyatakan penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Proses penelitian meliputi kegiatan mengumpulkan data-data untuk dianalisis sehingga menghasilkan keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti nyata dan didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Arikunto (2002:120) mengemukakan penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu ingin mengetahui pengaruh penggunaan *budget* kas untuk menjaga likuiditas perusahaan maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif.

Pengertian metode deskriptif menurut Azwar (2010:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dan masalah yang dihadapi perusahaan. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kondisi atau fakta-fakta yang akan diselidiki.

B. Fokus penelitian

Menentukan fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk membatasi studi dan memberikan arah, sehingga obyek yang diteliti tidak terlalu luas.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Budget* Kas Koperasi.
2. Likuiditas Koperasi.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjelaskan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dari lokasi penelitian tersebut akan diperoleh data-data yang selanjutnya akan dianalisis. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Koperasi Susu “KOP SAE” yang berlokasi di Jl. Brigjen Abd Manan W No. 16. Pujon Malang.

D. Sumber Data

Menurut Marzuki (2005:55-56) pada dasarnya sumber data dalam penelitian ada 2 klasifikasi, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan bagian SDM perusahaan. Data primer yang dapat diperoleh berupa kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam bidang keuangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya oleh Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Data sekunder yang diperoleh adalah berupa data-data keuangan perusahaan yang meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba Koperasi "SAE" Pujon selama periode tahun 2013-2015, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dalam untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan suatu alat atau cara untuk mengumpulkan data maupun informasi dengan cara mengajukan pertanyaan atau komunikasi langsung dengan narasumber.

2. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang digunakan adalah Neraca, Laporan Rugi Laba Koperasi "SAE" selama periode tahun 2013-2015.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Intstumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Yaitu berupa sejumlah pertanyaan kepada para responden yang menangani masalah keuangan perusahaan. Pedoman ini digunakan dengan maksud agar tidak ada pertanyaan atau pembicaraan yang tidak sesuai dengan pokok

bahasan penelitian dan diharapkan mendapat informasi yang sesuai dengan pokok penelitian yang dilakukan.

2. Pedoman Dokumentasi

Merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk mencatat kembali dan mendokumentasikan berbagai dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data digunakan dalam memecahkan masalah dari suatu penelitian. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis data dalam bentuk tabel maupun perhitungan-perhitungan serta interpretasi dari hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Adapun data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha untuk 3 tahun periode.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung dan menganalisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasiolikuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* dalam kurun waktu 3 tahun.

2. Membuat ramalan anggaran kas yang meliputi:
 - a. Melakukan perhitungan dengan metode *least square* yang digunakan untuk menghitung:
 - 1) Peramalan Penjualan
 - 2) Peramalan Harga Pokok Penjualan
 - b. Menyusun *budget* kas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun *budget* pendapatan penjualan tiap bulan
 - 2) Menyusun skedul penerimaan piutang
 - 3) Menyusun *budget* penerimaan kas
 - 4) Menyusun *budget* pengeluaran kas
 - 5) Menyusun *budget* kas
3. Menyusun proyeksi laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha untuk tahun selanjutnya.
4. Menghitung rasio keuangan berdasarkan berdasarkan proyeksi laporan keuangan dan membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan yang terjadi.
5. Menarik kesimpulan dan saran untuk kebijakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Koperasi

Pada tanggal 30 Oktober 1962 sebanyak 23 orang peternak sepakat mendirikan koperasi susu yang diberi nama Koperasi Susu Sinau Andandani Ekonomi (Belajar Memperbaiki Ekonomi) di Pujon, dengan populasi ternak 35 ekor dengan jumlah produksi 50 liter per hari. Tahun 1968 Koperasi Susu “SAE” Pujon resmi berstatus badan hukum yakni Nomor 2789/II/12-1967 pada tanggal 16 Agustus 1968. Pada tahun 1968 hingga 1970 koperasi mengalami jatuh bangun. Tahun 1970 merupakan titik terendah keadaan Koperasi Susu “SAE” Pujon karena koperasi mempunyai hutang kepada anggota akibat dari kegagalan pengelolaan koperasi sementara piutang tidak ada sama sekali. Pada tahun tersebut yakni pada tanggal 23 Mei 1970 koperasi melakukan reformasi pengantian pengurus melalui Rapat Anggota, atas keputusan Rapat Anggota tersebut ditunjuk Kalam Tirtorahardjo sebagai ketua Koperasi Susu “SAE” Pujon.

Bulan Januari 1975 pengurus menawarkan produk susu sapi ke PT. Nestle di Surabaya, PT. Nestle pun menyetujuinya hingga mulai 1 Mei 1975 PT. Nestle mau menerima dan membeli produksi susu Koperasi Susu “SAE” Pujon dengan pengiriman perdana sebanyak 160 liter per hari dengan harga Rp 90 per liter.

2. Visi dan Misi Koperasi

Setiap badan usaha termasuk koperasi dalam menjalankan usahanya selalu mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Berikut adalah visi dan misi dari Koperasi Susu “SAE” Pujon:

B. Visi Koperasi

Menjadi koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya peternak sapi secara berkesinambungan.

C. Misi Koperasi

Menyelenggarakan usaha di bidang perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya secara optimum dengan memperhatikan kesejahteraan anggota khususnya peternak sapi.

3. Lokasi dan Wilayah Kerja Koperasi

Lokasi kantor pusat koperasi susu “SAE” ini terletak di Jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya No.16, Ngroto, Pujon, Malang, Jawa Timur. Koperasi Susu “SAE” cukup strategis karena berada di tengah pemukiman penduduk yang mayoritas sebagai peternak sapi. Wilayah yang menjadi persebaran ternak sapi binaan koperasi “SAE” meliputi satu kecamatan Pujon yang terdiri dari 10 desa. Desa tersebut yaitu desa Pujon Lor, Ngloro, Pandesari, Wiyurejo, Mardirejo, Tawang Sari, Nglabak, Bendosari, Sukomulyo, dan Pujon Kidul.

4. Bidang Usaha Koperasi

Koperasi “SAE” Pujon memiliki 3 unit usaha yaitu Unit Utama dan Unit Umum. Setiap unit usaha terdiri dari beberapa unit. Masing-masing unit memiliki pengurus yang mengelola unit-unit tersebut. Berikut ini macam-macam unit utama “Koperasi “SAE”, yaitu:

a. Unit Peternakan

Unit Peternakan merupakan unit yang mengelola mengenai segala aktivitas pengelolaan peternakan baik yang dikelola anggota koperasi maupun peternakan bukan anggota koperasi.

b. Unit Persusuan

Unit Persusuan merupakan unit yang memiliki kontribusi terbesar dalam koperasi ini. Unit ini mengelola semua produksi susu sapi dan mengendalikan penjualan susu sapi kepada pihak lain maupun penjualan susu sapi kepada masyarakat.

c. Unit Pakan Ternak

Unit pakan ternak adalah unit yang memfokuskan pada pengelolaan pakan ternak. Unit ini mengatur pembelian dari peternak dan penjualan pakan ternak kepada peternak. Unit ini juga berfungsi untuk melayani kebutuhan pakan ternak.

d. Unit Trans Teknis

Unit Trans Teknis merupakan salah satu unit yang ada di Koperasi “SAE” Pujon. Unit ini menangani dan bertanggung jawab terkait masalah teknis operasional koperasi.

Selain memiliki unit utama, Koperasi “SAE” Pujon juga memiliki unit diversifikasi usaha. Unit diversifikasi usaha Koperasi “SAE” Pujon terdiri dari:

a. Unit Waserda

Unit Waserda merupakan salah satu unit yang dikelola oleh Koperasi “SAE” Pujon. Unit ini berlokasi sama dengan kantor pusat Koperasi “SAE” Pujon. Unit ini menyediakan segala kebutuhan masyarakat sekitar koperasi.

b. Unit BP dan RB

Unit BP dan RB ialah salah satu unit dari Koperasi “SAE” Pujon. Unit ini bertugas untuk melayani masyarakat sekitar di bidang kesehatan dan pengobatan. Unit ini merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial bagi masyarakat.

c. Unit *Rearing*

Unit *Rearing* merupakan salah satu unit yang ada di Koperasi “SAE” Pujon. Unit ini berfungsi untuk menangani pembesaran anak sapi. Unit ini didirikan untuk memfasilitasi anggota dalam beternak sapi.

d. Unit Cafe

Unit cafe Koperasi “SAE” Pujon terletak di satu lokasi yang sama dengan kantor Koperasi “SAE” Pujon , yang merupakan pengembangan usaha dari koperasi yang bertujuan melayani kebutuhan primer dan sekunder bagi anggota dan masyarakat sekitar.

e. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini hanya mengembangkan kredit berupa uang, yaitu pinjaman berupa uang yang ditujukan kepada anggota dengan syarat yang telah ditentukan.

5. Struktur Organisasi

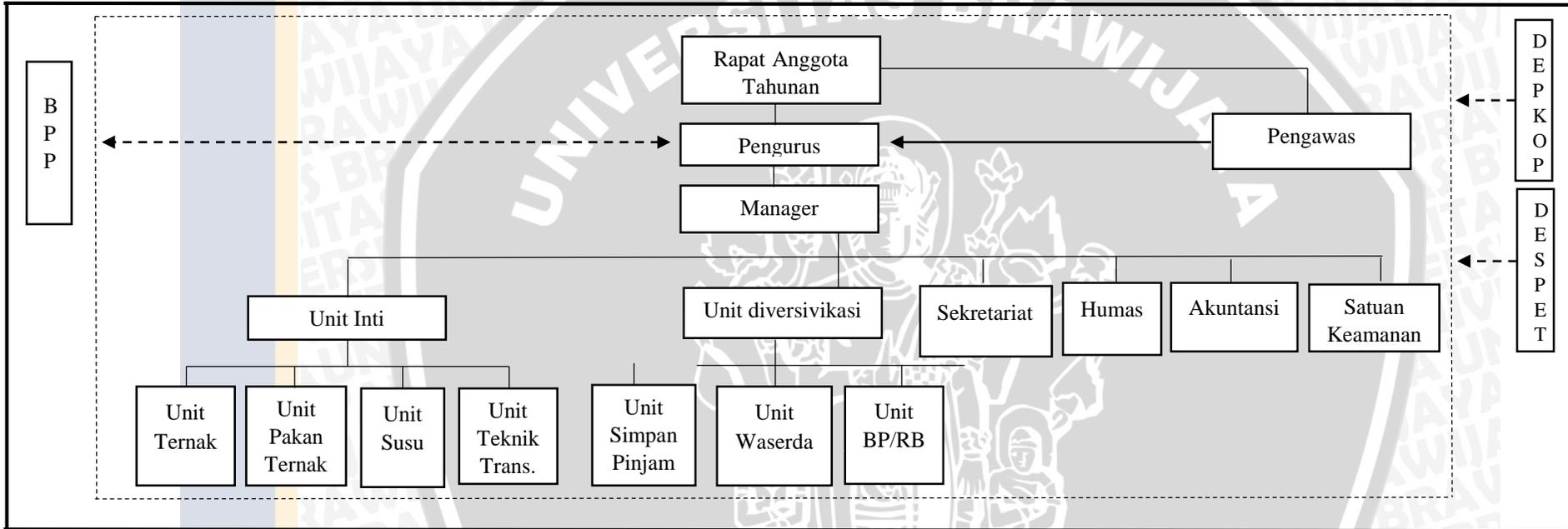
Struktur organisasi Koperasi “SAE” disesuaikan dengan Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 BAB VI Pasal 21 yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

Struktur organisasi dari Koperasi Susu “SAE” Pujon yaitu seperti tergambar di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI “SAE” PUJON

BADAN HUKUM No. 2789 C / BH / II / 12 / 1967



Gambar 1: Struktur Organisasi KOPERASI “SAE” PUJON

- Keterangan :
- = Garis batas lingkup organisasi yang menjadi kewenangan koperasi “SAE” Pujon
 - = Garis batas yang merupakan penunjuk atau memberi kekuasaan atau pendelegasian tugas atau wewenang.
 - ←---→ = Garis koordinasi yang mengarah pada kepentingan ekstern yang berfungsi sebagai pelindung.
 - = Garis pengawasan
 - = Garis pembinaan yang meliputi organisasi, administrasi dan teknis.

Uraian mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan merupakan agenda wajib bagi setiap koperasi termasuk koperasi “SAE” Pujon pada setiap akhir tahun buku sebagai pelaksanaan dari laporan pertanggungjawaban dimana pelaksanaannya diatur dalam anggaran koperasi. Koperasi diwajibkan memberikan laporan pertanggungjawaban program yang telah direalisasikan atau yang belum terealisasi sesuai dengan dicanangkan dalam Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja.

b. Pembina

Pembina berfungsi untuk membina jalannya usaha yang dilakukan koperasi dengan ikut berperan aktif dalam menjalankan usaha ini, serta membantu memberikan saran dan pendapat kepada pengurus dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan para anggota.

c. Pengurus

Pengurus koperasi ialah suatu badan yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan. Fungsi pengurus adalah memimpin koperasi dan sebagai penentu kebijaksanaan koperasi secara menyeluruh sesuai dengan tugas, wewenang, tanggung jawab, serta keputusan rapat anggota.

Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi “SAE” Tahun Kerja 2015, susunan pengurus Koperasi “SAE” Pujon sebagai berikut:

a. Ketua Umum

- 1) Memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan.
- 2) Penanggung jawab umum baik urusan keluar maupun kedalam.
- 3) Memimpin RAT, Rapat Anggota Khusus, serta rapat lainnya.
- 4) Memimpin dan bertanggung jawab atas semua usaha koperasi.
- 5) Memberikan keputusan terakhir dalam setiap kegiatan usaha koperasi dengan mempertimbangkan saran dari unsur di bawahnya.
- 6) Menandatangani dan mengesahkan semua surat/perjanjian baik secara sendiri maupun bersama sekretaris atau bendahara.
- 7) Membina bidang pembukuan.
- 8) Menyusun buku laporan.

b. Ketua 1

- 1) Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi masalah usaha koperasi.
- 2) Mengendalikan unit usaha koperasi.
- 3) Menandatangani perjanjian yang menyangkut masalah usaha koperasi.
- 4) Memimpin rapat anggota, rapat pengurus unit usaha koperasi.

- 5) Menyampaikan pertanggungjawaban pengurus atas segala kegiatan usaha koperasi kepada anggota pada rapat anggota.
- 6) Melaporkan segala kegiatan usaha dalam rapat pleno.
- 7) Mewakili organisasi dalam hubungan dengan pihak lain mengenai masalah usaha koperasi.

c. Ketua 2

- 1) Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi masalah organisasi atau kelembagaan koperasi.
- 2) Mengendalikan aktivitas organisasi atau kelembagaan koperasi.
- 3) Menandatangani perjanjian yang menyangkut masalah organisasi atau kelembagaan koperasi.
- 4) Memimpin rapat anggota, rapat pengurus unit masalah kelembagaan koperasi.
- 5) Menyampaikan pertanggungjawaban pengurus atas segala aktivitas kelembagaan koperasi kepada anggota pada rapat anggota.
- 6) Melaporkan segala kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rapat pleno.
- 7) Mewakili organisasi dalam hubungan dengan pihak lain mengenai masalah organisasi atau kelembagaan koperasi.

d. Sekretaris

- 1) Mengkoordinir, mengendalikan kegiatan administrasi dan umum.
- 2) Membantu tugas ketua.

- 3) Mewakili tugas ketua apabila berhalangan hadir.
 - 4) Bersama ketua menandatangani surat-surat keluar.
 - 5) Menyelenggarakan dan memelihara arsip-arsip.
 - 6) Bertanggung jawab atas buku daftar anggota, pengurus, pengawas dan karyawan.
 - 7) Mengkoordinasikan kegiatan rapat-rapat.
- e. Bendahara
- 1) Bertanggung jawab bidang keuangan koperasi.
 - 2) Mengendalikan pembukuan dan penyimpanan bukti-bukti kas.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap kewajiban koperasi pada pihak ketiga.
 - 4) Mengatur pengerjaan kelengkapan pengajuan pinjaman dan angsuran.
 - 5) Bersama ketua menandatangani pertanggungjawaban keuangan koperasi.
 - 6) Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja.
 - 7) Memelihara seluruh harta kekayaan koperasi.
 - 8) Mempersiapkan data keuangan dalam menyusun laporan koperasi.
 - 9) Bersama ketua mengambil langkah keuangan untuk mencegah timbulnya kerugian.
 - 10) Mengelola unit simpan pinjam.

f. Pengawas

Rapat Anggota merupakan lembaga tertinggi dalam koperasi yang tidak mungkin secara terus-menerus mengawasi pengurus, sehingga wewenang mengontrol pengurus dilimpahkan pada badan independen di koperasi, yaitu pengawas.

Berdasarkan Laporan tahunan tahun 2015, susunan pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pemeriksaan secara berkala.
- 2) Melaksanakan pemeriksaan secara incidental.
- 3) Melaksanakan pengawasan meliputi administrasi, organisasi, keuangan/permodalan dan usaha.

6. Perkembangan Anggota

Berdasarkan data perkembangan anggota per 31 Desember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perkembangan Anggota Koperasi “SAE” Pujon Tahun 2015

No	Pos/Desa	Data Awal (Th.2015)	Ket.		Anggota Masuk	Ket.		Anggota Keluar	Ket.		Data Akhir (Th. 2015)	Ket.	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1	Jurangrejo	508	388	120	12	5	7	8	7	1	512	384	126
2	Pandesari	459	363	96	16	10	6	8	5	3	467	368	99
3	Sebaluh	618	539	79	9	7	2	21	17	4	606	529	77
4	Maron	369	300	69	4	2	2	1	1	0	372	301	71
5	Pujon Lor	266	219	47	2	2	0	4	3	1	264	218	46
6	Kalangan	498	421	77	4	3	1	7	7	0	495	417	78
7	Wiyu/Madirejo	537	461	76	15	8	7	8	8	0	544	461	83
8	Delik + Persil	562	492	70	9	7	2	24	20	4	547	479	68
9	Lebak + Torong	234	205	29	5	5	0	8	6	2	231	204	27
10	Ngabab	737	671	66	18	13	5	16	12	4	739	672	67
11	Tawang Sari + Gerih	532	470	62	3	3	0	10	8	2	525	465	60
12	Kedungrejo	202	161	41	7	2	5	3	3	0	206	160	46
13	Ngroto	318	293	25	4	2	2	8	8	0	314	287	27
14	Bakir	521	436	85	7	6	1	9	6	3	519	436	83
15	Ngeprih	135	132	3	0	0	0	8	7	1	127	125	2
16	Pujon Kidul+Gumul	678	550	128	10	7	3	15	13	2	673	544	129
17	Cukal Wetan	410	350	60	6	5	1	8	6	2	408	349	59
18	Biyon	353	319	34	14	11	3	3	3	0	364	327	37
19	Gesingan	244	210	34	4	1	3	6	4	2	242	207	35
20	Dadapan Kulon	258	223	35	8	7	1	4	4	0	262	226	36
21	Maron Pujon Lor	353	288	65	10	4	6	4	3	1	359	289	70

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon 2015

B. Penyajian Data

Laporan keuangan koperasi “SAE” Pujon secara lengkap disajikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi “SAE” Pujon yang kemudian dilaporkan kepada anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk mendapat pengesahan.

Laporan keuangan ini disajikan sebagai satu kesatuan dengan laporan keuangan pertanggungjawaban pengurus Koperasi “SAE” Pujon, jadi data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Koperasi “SAE” Pujon tahun 2013-2015 dan telah disahkan oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Berikut ini adalah Laporan Keuangan Koperasi “SAE” Pujon yang terdiri dari Neraca tahun 2013-2015 dan Laporan Sisa Hasil Usaha Tahun 2015 yaitu:



Tabel 4.2 Neraca Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2013

AKTIVA	2013	PASSIVA	2013
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	4.428.030.393	Hutang Usaha Anggota	5.673.335.303
Bank	15.004.096.594	Hutang Usaha Bukan Anggota	1.380.821.177
Piutang Usaha	16.310.062.757	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.779.644.622
Penyisihan Piutang	(328.140.948)	Hutang Titipan	2.300.850.776
Persediaan Barang	862.228.737	Hutang Dana Pembagian SHU	78.829.358
Persediaan Makanan Ternak	3.258.607.469	Hutang Dana Lainnya	2.462.811.098
Persediaan Suku Cadang	132.265.348	Simpanan Sukarela Anggota	3.209.240.411
Persediaan Bahan Pengemas	80.337.666	Hutang Barang Dagangan Waseda	23.616.407
Persediaan Obat Hewan	309.330.100	Jumlah Hutang Lancar	16.909.149.152
Persediaan Prosesing Air Susu Segar	6.910.000	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Obat Unit BP & RB	22.485.035	Hutang Bank BNI 46	277.777.772
Persediaan Alat Tulis Kantor	6.212.000	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Barang Pasturesasi	109.722.698	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Persusuan	43.773.692	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	5.000.000.000
Perlengkapan unit persusuan	1.708.330.142	Hutang KKPE Bank BNI 46	3.144.016.356
Perlengkapan kantor pusat	25.204.952	Hutang KKPE Bank Mandiri	2.177.777.800
Perlengkapan unit pakan ternak	223.851.241	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	254.825.968
Perlengkapan unit Rearing	132.434.940	Hutang Bank Syariah Mandiri	1.988.464.153
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	13.455.462.049
Perlengkapan unit Waserda	112.814.672	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	86.421.135	Simpanan Pokok	880.700.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	20.956.152	Simpanan Wajib	5.013.561.504
Perlengkapan Cafe	42.796.500	Modal Donasi	8.590.000
Biaya dibayar di muka/persekot	200.931.772	Cadangan Khusus	22.829.704.876
Jumlah Aktiva Lancar	42.802.222.640	Cadangan Koperasi	5.482.130.990
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	775.510.000
Simpanan Wajib di GKSI	1.389.590.226	Jumlah Kekayaan Bersih	34.990.197.370
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.681.788.461		
AKTIVA TETAP			
Tanah	2.643.576.636		
Bangunan	8.003.550.468		
Akumulasi Penyusutan	(4.022.375.277)		
Kendaraan	7.992.510.984		
Akumulasi Penyusutan	(3.443.826.735)		
Jumlah Aktiva Tetap	11.173.436.076		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	65.207.917		
Sapi Bergulir	488.250.000		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	1.940.634.500		
Jumlah Aktiva Lain-lain	2.697.361.394		
JUMLAH AKTIVA	65.354.808.571	Total Passiva	65.354.808.571

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

Tabel 4.3 Neraca Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2014

AKTIVA	2014	PASSIVA	2014
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	4.502.338.457	Hutang Usaha Anggota	5.877.932.861
Bank	11.953.087.391	Hutang Usaha Bukan Anggota	1.769.198.333
Piutang Usaha	18.486.915.732	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.292.072.489
Penyisihan Piutang	(479.592.834)	Hutang Titipan	2.520.090.150
Persediaan Barang	1.702.397.909	Hutang Dana Pembagian SHU	56.436.472
Persediaan Makanan Ternak	4.227.343.171	Hutang Dana pada PT. Nestle	1.183.200.000
Persediaan Suku Cadang	95.713.524	Hutang Dana Lainnya	3.381.808.511
Persediaan Bahan Pengemas	50.639.444	Simpanan Sukarela Anggota	41.901.410
Persediaan Obat Hewan	158.922.527	Hutang Barang Dagangan Waseda	2.424.870.658
Persediaan Prosesing Air Susu Segar	6.910.000	Jumlah Hutang Lancar	18.547.510.884
Persediaan Obat Unit BP & RB	21.168.840	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Alat Tulis Kantor	5.829.848	Hutang Bank BNI 46	111.111.104
Persediaan Barang Pasturesasi	123.385.381	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Susu	60.569.683	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Produk Cafe	1.692.457	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	2.346.087.467
Perlengkapan unit persusuan	1.177.349.284	Hutang KKPE Bank BNI 46	2.267.786.110
Perlengkapan kantor pusat	106.581.785	Hutang KKPE Bank Mandiri	1.555.555.600
Perlengkapan unit pakan ternak	163.916.328	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	-
Perlengkapan unit Rearing	25.584.965	Hutang Bank Syariah Mandiri	988.394.817
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	7.881.535.098
Perlengkapan unit Waserda	104.853.425	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	93.770.826	Simpanan Pokok	879.200.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	11.203.499	Simpanan Wajib	5.583.262.204
Perlengkapan Cafe	43.757.200	Modal Donasi	33.965.000
Biaya dibayar di muka/persekot	100.706.219	Cadangan Khusus	27.331.021.674
Jumlah Aktiva Lancar	42.747.604.654	Cadangan Koperasi	5.689.670.110
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	886.836.502
Simpanan Wajib di GKSI	1.444.777.242	Jumlah Kekayaan Bersih	40.403.955.490
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.736.975.477		
AKTIVA TETAP			
Tanah	4.609.476.636		
Bangunan	10.362.014.968		
Akumulasi Penyusutan	(4.534.465.351)		
Kendaraan	7.903.580.984		
Akumulasi Penyusutan	(3.799.672.041)		
Jumlah Aktiva Tetap	14.540.935.196		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	90.967.168		
Sapi Bergulir	513.250.000		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	-		
Jumlah Aktiva Lain-lain	807.486.145		
JUMLAH AKTIVA	66.833.001.472	Total Passiva	66.833.001.472

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

Tabel 4.4 Neraca Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2015

AKTIVA	2015	PASSIVA	2015
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	4.483.029.639	Hutang Usaha Anggota	5.830.434.440
Bank	12.385.383.696	Hutang Usaha Bukan Anggota	1.731.603.137
Piutang Usaha	19.862.121.820	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.193.816.831
Penyisihan Piutang	(594.540.808)	Hutang Titipan	2.836.598.491
Persediaan Barang	2.018.511.025	Hutang Dana Pembagian SHU	94.262.673
Persediaan Makanan Ternak	3.135.512.577	Hutang Dana pada PT. Nestle	175.000.000
Persediaan Suku Cadang	97.113.032	Hutang Dana Lainnya	3.314.622.412
Persediaan Bahan Pengemas	57.242.706	Simpanan Sukarela Anggota	40.482.276
Persediaan Obat Hewan	164.413.299	Hutang Barang Dagangan Waseda	3.006.302.631
Persediaan Prosesing Air Susu Segar	6.910.000	Jumlah Hutang Lancar	18.223.122.891
Persediaan Obat Unit BP & RB	24.374.761	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Alat Tulis Kantor	7.567.680	Hutang Bank BNI 46	166.666.492
Persediaan Barang Pasturesasi	23.019.211	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Susu	57.805.164	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Produk Cafe	2.886.305	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	2.346.087.467
Perlengkapan unit persusuan	1.248.458.193	Hutang KKPE Bank BNI 46	1.728.256.893
Perlengkapan kantor pusat	82.404.080	Hutang KKPE Bank Mandiri	933.333.400
Perlengkapan unit pakan ternak	337.208.669	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	-
Perlengkapan unit Rearing	6.718.515	Hutang Bank Syariah Mandiri	-
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	5.786.944.252
Perlengkapan unit Waserda	127.863.581	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	83.579.100	Simpanan Pokok	877.600.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	9.602.398	Simpanan Wajib	6.192.435.487
Perlengkapan Cafe	43.553.900	Modal Donasi	33.965.000
Biaya dibayar di muka/persekot	338.526.836	Cadangan Khusus	28.610.104.833
Jumlah Aktiva Lancar	44.011.824.972	Cadangan Koperasi	5.810.974.910
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	956.258.674
Simpanan Wajib di GKSI	1.497.742.097	Jumlah Kekayaan Bersih	42.481.338.904
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.789.940.332		
AKTIVA TETAP			
Tanah	4.609.476.636		
Bangunan	10.620.549.818		
Akumulasi Penyusutan	(5.255.835.498)		
Kendaraan	7.970.580.984		
Akumulasi Penyusutan	(4.549.337.342)		
Jumlah Aktiva Tetap	13.395.434.598		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	90.967.168		
Sapi Bergulir	-		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	-		
Jumlah Aktiva Lain-lain	294.206.145		
JUMLAH AKTIVA	66.491.406.047	Total Passiva	66.491.406.047

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

Penjelasan SHU atas pos-pos pendapatan dan biaya koperasi “SAE” Pujon pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Pendapatan Penjualan Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Keterangan	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)
Pendapatan Penjualan			
Pendapatan Susu Sapi	141.461.474.474	161.684.299.473	156.241.079.810
Pendapatan Pakan Ternak	40.385.380.000	47.969.337.500	51.988.845.000
Pendapatan Produk Cafe	-	366.169.880	900.697.525
Pendapatan Susu Pedet & Saepro	1.576.202.500	-	-
Pendapatan Saepro Yunior	902.721.788	901.733.179	850.827.796
Pendapatan Susu Peder II	2.864.007.250	2.980.449.750	2.763.206.500
Pendapatan Unit BP & RB	383.299.000	406.960.000	379.819.500
Pendapatan Complefeed	36.192.500	-	-
Pendapatan Barang Waserda	3.045.118.163	4.290.119.752	5.283.524.319
Pendapatan Unit Simpnp Pnjm	670.118.595	782.109.607	838.019.444
Pendapatan Sapi <i>Rearing</i>	362.750.000	13.000.000	1.089.300.000
Jumlah Pendapatan Penjualan	191.687.537.270	219.394.179.141	220.335.319.894

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon

Tabel 4.6 Harga Pokok Penjualan Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Keterangan	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	5.203.430.766	4.102.053.860	6.963.637.669
Pembelian Susu Sapi	123.660.624.118	141.306.632.997	140.412.151.512
Pembelian Pakan Ternak	41.066.583.926	49.291.706.411	45.966.824.306
Biaya Suku Cadang Kendaraan	1.185.793.759	967.938.362	1.182.012.453
Bahan Laboratorium Susu	472.100.168	468.310.609	605.537.069
BBM Pembelian Susu	419.108.199	444.866.718	477.978.458
Bahan SAEPROFEED	841.425.589	933.305.222	959.063.602
Biaya Tenaga Langsung Pakan Ternak	448.775.381	537.259.243	466.543.646
Biaya Pasteurisasi	601.836.071	650.579.917	-
Bahan Laboratorium Pakan Ternak	42.488.500	58.548.650	601.142.920
Biaya Pengelolaan GKSI	188.074.385	137.967.540	132.412.137
Pembelian Sapi <i>Rearing</i>	242.485.000	218.423.000	85.200.000
Bahan Baku Produk Cafe	-	126.348.133	3.852.411
Pembelian Barang Waserda	2.820.769.143	4.040.300.564	5.339.044.089
Pembeliana Barang BP&RB	174.529.130	174.655.176	179.643.347
Jumlah Pembelian Bersih	172.164.593.369	199.356.842.542	196.411.405.950
Barang tersedia dijual	177.368.024.135	203.458.896.402	203.375.043.619
Persediaan Akhir	(4.120.836.206)	(5.929.741.079)	(5.154.023.602)
HPP	173.247.187.929	197.529.155.323	198.221.020.017

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon

Tabel 4.7 Beban Usaha Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Keterangan	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)
Biaya Pemasaran			
BBM Penjualan Susu	890.906.985	985.118.048	1.046.177.900
Biaya Pemasaran Susu	6.830.475	14.897.850	24.590.384
Biaya Operasional Waserda	181.173.138	203.925.154	251.460.016
Biaya Operasional unit BP & RB	197.236.434	214.508.500	236.820.300
Biaya Operasional Kios Susu Segar	101.957.950	-	-
Biaya Operasional Pakan Ternak	66.925.855	69.323.995	74.536.766
Biaya Operasional unit Simpan Pinjam	496.090.827	502.927.342	537.184.121
Biaya Operasional unit Peternakan	124.352.350	162.755.750	90.482.670
Biaya Operasional Teknis Trans	230.567.750	330.405.975	370.036.306
Biaya Operasional Cafe Susu	47.498.500	128.329.900	167.736.450
Biaya Operasional unit <i>Rearing</i>	245.643.500	559.774.725	726.099.625
Biaya Operasional Penyuluhan	7.000.000	-	17.000.000
Jumlah Biaya Pemasaran	2.596.183.764	3.171.967.221	3.542.124.538
Biaya Karyawan			
Biaya Gaji Karyawan	5.195.811.630	6.216.774.994	6.876.157.354
Biaya Tunjangan Karyawan	200.940.170	253.259.676	199.205.066
Biaya Seragam Karyawan	396.914.690	511.168.247	407.210.946
Jumlah Biaya Karyawan	5.793.666.490	6.981.202.917	7.482.573.366

Biaya Bangunan			
Biaya Listrik dan Air	1.584.327.541	1.806.736.177	1.787.312.794
Biaya Perawatan Bangunan Kantor	181.773.759	129.226.449	129.045.204
Biaya Perawatan Bangunan <i>Rearing</i>	199.876.910	261.086.482	337.921.517
Biaya Perawatan Bangunan Pakan	50.738.500	82.702.600	131.229.779
Biaya Instalasi Listrik	15.543.900	31.005.000	102.170.000
Biaya Perawatan Bangunan Cafe Susu	8.494.500	1.787.500	36.605.500
Biaya Perawatan Bangunan Ternak	-	21.555.500	5.318.000
Biaya Perawatan Bangunan Persusuan	111.840.437	159.519.000	132.656.201
Jumlah Biaya Bangunan	2.152.595.547	2.493.618.708	2.662.258.995
Biaya Kendaraan			
Biaya Bahan Bakar Kendaraan Inventaris	256.672.848	425.122.995	373.630.336
Biaya STNK dan BPKB	145.204.700	128.147.900	156.070.400
Jumlah Biaya Kendaraan	401.877.548	553.270.895	529.700.736
Biaya Keuangan			
Biaya PBB	21.511.029	11.408.759	9.359.482
Biaya Bank	10.667.858	43.098.904	83.540.548
Biaya Asuransi Karyawan	80.696.000	109.125.600	56.000.000
Biaya Kesehatan Ternak	1.321.735.626	1.648.827.573	1.555.493.278
Biaya Tunjangan Askes Karyawan	190.808.306	274.798.402	321.291.837
Jumlah Biaya Keuangan	1.625.418.819	2.087.259.238	2.025.685.145
Biaya Organisasi			
Biaya Organisasi dan Rapat	248.128.350	201.064.803	222.244.577
Biaya Gaji Kelompok dan BPP	427.735.000	526.353.880	569.103.840
Biaya RAT & Pra RAT	1.444.157.900	1.833.434.100	1.541.125.400
Biaya Pembinaan Audit	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Biaya Gaji Pengurus & Pengawas	743.152.000	982.761.400	1.022.648.060

Biaya Operasional Satpam	66.807.951	74.228.786	76.720.800
Biaya Operasional Kantor Pusat	111.871.670	36.909.815	68.252.950
Biaya Gaji Asisten Penerima Susu	435.872.670	547.995.486	620.841.364
Biaya Obat Pengurus	25.503.470	38.428.145	28.308.090
Biaya Administrasi Anggota	131.936.825	129.496.065	129.087.216
Biaya Kematian Anggota	88.148.316	94.000.000	83.000.000
Biaya Kesehatan Anggota	149.448.000	162.930.000	175.260.500
Biaya Pengembangan SDM	51.309.000	58.350.000	28.000.000
Biaya Seragam Pengurus	1.023.750	7.584.000	72.386.500
Sumbangan-sumbangan	16.760.000	35.601.000	34.376.750
Biaya Operasional HUT	262.059.500	224.776.500	276.351.900
Biaya Layanan Organisasi	560.820.338	686.281.658	756.885.400
Jumlah Biaya Organisasi	4.789.734.180	5.665.195.638	5.729.593.347
Jumlah Beban Usaha	17.359.476.348	20.952.514.617	21.971.936.127

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

Laba/rugi lain-lain periode tahun 2013-2015 dengan perhitungan berikut ini:

Tabel 4.8 Laba/Rugi Lain-lain Koperasi "SAE" Tahun 2013-2015

Uraian	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)
Pendapatan lain-lain	1.460.383.961	1.707.311.456	2.060.833.738
Beban Lain-lain	1.765.746.954	1.732.984.155	1.246.938.814
Laba/Rugi Lain-lain	(305.362.993)	(25.672.699)	813.894.924

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

Tabel 4.9 Pendapatan Lain-lain Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Keterangan	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)
Pendapatan			
Pendapatan Bunga Bank	197.412.223	253.913.891	225.026.022
Pendapatan Penggantian	26.000.000	53.800.000	54.000.000
Pendapatan Pengembalian	135.036.800	372.486.600	-
Pendapatan Penjualan Truk	-	-	357.143.500
Pendapatan Konsinyasi Kios	41.750.150	45.845.450	62.583.025
Pendapatan Penjualan Obat Hewan	10.799.500	23.323.200	25.687.775
Pendapatan Penjualan Karung	30.000.000	32.000.000	30.000.000
Pendapatan Sapi Guliran	-	-	46.825.000
Pendapatan Penjualan Kendaraan	589.107.000	192.369.600	25.000.000
Pendapatan Sewa Kandang	-	9.500.000	30.000.000
Pendapatan Penjualan Cooling	19.800.000	25.400.000	110.041.563
Pendapatan Unit Simpan Pinjam	149.320.499	106.151.510	8.793.532
Pendapatan Unit BP & RB	7.359.559	7.460.209	17.652.921
Pendapatan Unit Waserda	5.178.690	9.350.996	-
Pendapatan Penjualan Besi Tua	800.000	500.000	908.750.000
Pendapatan Sel. Penilaian Sapi	119.850.000	171.450.000	-
Pendapatan Penjualan Sapi <i>Rearing</i>	18.400.000	345.000.000	40.500.000
Pendapatan Asuransi	109.569.540	58.760.000	118.830.400
Jumlah Pendapatan Lain-lain	1.460.383.961	1.707.311.456	2.060.833.738

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon

Tabel 4.10 Beban Lain-lain Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Keterangan	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)
Beban Kesenian	28.847.000	16.660.400	23.616.000
Beban Penggantian Premium	49.691.800	36.975.000	45.875.000
Beban Sumbangan	36.422.250	52.561.063.	36.156.600
Beban Bunga Pinjaman	619.271.875	436.737.692	300.308.296
Beban Reduktase	762.414.029	829.100.000	785.607.918
Beban Perguliran Sapi	57.500.000	17.500.000	21.875.000
Beban Kerugian <i>Rearing</i>	211.600.000	143.450.000	33.500.000
Jumlah Beban Lain-lain	1.765.746.954	1.732.984.155	1.246.938.814

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon

Tabel 4.11 Sisa Hasil Usaha Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Uraian	31 Desember 2013 (Rp.)	31 Desember 2014 (Rp.)	31 Desember 2015 (Rp.)
Pendapatan Penjualan	191.687.537.270	219.394.179.141	220.335.319.894
Harga Pokok Penjualan	(173.247.187.929)	(197.529.155.323)	(198.221.020.017)
Laba Kotor	18.440.349.341	21.865.023.818	22.114.299.877
Beban Usaha	(17.359.476.348)	(20.952.514.617)	(21.971.936.127)
Laba Operasi	1.080.872.993	912.509.201	142.363.750
Laba/Rugi Lain-lain	(305.362.993)	(25.672.699)	813.894.924
Sisa Hasil Usaha	775.510.000	886.836.502	956.258.674

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon

C. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi “SAE” Pujon kemudian dilakukan analisis terhadap data-data keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang dianalisis terdiri dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha periode tahun 2013 sampai tahun 2015.

1. Analisis Laporan Keuangan Tahun 2013-2015

Analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja, serta untuk mengetahui keadaan perusahaan dilihat dari laporan keuangannya, yaitu yang bersumber dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Dengan analisis ini nantinya akan dapat diperoleh sejumlah rasio keuangan dari Koperasi “SAE” Pujon, dari tahun 2013 sampai tahun 2015, yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Tabel 4.12 *Net Working Capital* Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	<i>Net Working Capital</i> (Rp.)
2013	42.802.222.640	16.909.149.152	25.893.073.488
2014	42.747.604.654	18.547.510.884	24.200.093.770
2015	44.011.824.972	18.223.122.891	25.788.702.081

Sumber: Data Primer yang diolah

Net working capital menunjukkan potensi cadangan kas yang dimiliki perusahaan, dari hasil perhitungan 2013-2015 memperlihatkan adanya penurunan pada tahun 2014, namun terjadi peningkatan pada tahun 2015 hal ini karena kenaikan aktiva lancar sehingga selisih aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi mengalami kenaikan. Semakin besar *net working capital* menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin baik.

2) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.13 *Current Ratio* Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	<i>Current Ratio</i> (%)
2013	42.802.222.640	16.909.149.152	253,13%
2014	42.747.604.654	18.547.510.884	230,48%
2015	44.011.824.972	18.223.122.891	241,52%

Sumber: Data Primer yang diolah

Current Ratio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar koperasi dapat dipakai untuk memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya. *Current ratio* tahun 2014 mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya hutang jangka pendek. Kenaikan *current ratio* terjadi pada tahun 2015 karena meningkatnya penerimaan kas dan piutang koperasi. Tingkat *current ratio* Koperasi “SAE” Pujon telah berada di atas standar umum, yakni sebesar 200%.

3) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar-Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Quick Ratio Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.)	Persediaan (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Quick Ratio (%)
2013	42.802.222.640	4.831.872.745	16.909.149.152	224,56%
2014	42.747.604.654	6.454.572.784	18.547.510.884	195,68%
2015	44.011.824.972	5.595.355.760	18.223.122.891	210,81%

Sumber: Data Primer yang diolah

Acid test ratio menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban hutang lancar. Penurunan rasio pada tahun 2014 disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang lancar. Penurunan rasio tersebut masih berada di atas standar yang baik yaitu sebesar 100%.

4) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.15 Cash Ratio Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Kas (Rp.)	Bank (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Cash Ratio (%)
2013	4.428.030.393	15.004.096.594	16.909.149.152	114,92%
2014	4.502.338.457	11.953.087.391	18.547.510.884	88,72%
2015	4.483.029.639	12.385.383.696	18.223.122.891	92,56%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki, semakin tinggi cash ratio semakin besar pula kas yang dimiliki perusahaan. Penurunan pada tahun 2014 karena kenaikan kas lebih kecil dari kenaikan hutang lancar.

b. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$$

Tabel 4.16 *Inventory Turnover* Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp.)	Total Persediaan (Rp.)	<i>Inventory Turnover</i>
2013	173.247.187.929	4.831.872.745	35,85 kali
2014	197.529.155.323	6.454.572.784	30,6 kali
2015	198.221.020.017	5.595.355.760	35,42 kali

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini menerangkan seberapa banyak persediaan diputar dalam satu tahun penjualan. Secara teori semakin tinggi persediaan maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dan semakin *liquid* pada persediaanya. Tingkat *inventory turnover* tahun 2013 sebesar 35,85 kali artinya persediaan perusahaan berputar sebanyak 35,85 kali dalam setahun. Pada tahun 2014 rasio ini mengalami penurunan karena jumlah persediaan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan HPP.

2) *Total Assets Turnover (TATO)*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.17 *Total Assets Turnover* Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Pendapatan Penjualan (Rp.)	Total Aset (Rp.)	<i>Total Assets Turnover</i>
2013	191.687.537.270	65.354.808.571	2,93 kali
2014	219.394.179.141	66.833.001.472	3,28 kali
2015	220.335.319.894	66.491.406.047	3,31 kali

Sumber: Data Primer yang diolah

Total assets turnover Koperasi “SAE” relatif mengalami peningkatan yang cukup kecil setiap tahunnya. Kenaikan TATO terjadi karena perbandingan kenaikan total aset lebih kecil daripada kenaikan penjualan. Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata pada tahun 2013 berputar sebanyak 2,93 kali, dengan kata lain setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan penerimaan sebesar 2,93 rupiah. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

c. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.18 Total Debt to Equity Ratio Tahun 2013-2015

Tahun	Total Kewajiban (Rp.)	Modal Sendiri (Rp.)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
2013	30.364.611.201	34.990.197.370	86,78%
2014	26.429.045.982	40.403.955.490	65,41%
2015	24.010.067.143	42.481.338.904	56,51%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini memberikan informasi berapa bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang atau kewajiban, DER biasanya digunakan untuk mengukur finansial leverage perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin tinggi tingkat keamanan para kreditur dan begitu juga sebaliknya. Rasio DER yang selalu mengalami penurunan disebabkan pelunasan sebagian kewajiban koperasi serta adanya peningkatan jumlah modal sendiri. Pada tahun 2015 rasio sebesar 56,51% memiliki arti dalam setiap 1 rupiah modal hanya menjamin 0,56 rupiah kewajiban perusahaan.

2) *Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.19 Total Debt to Total Assets Ratio Tahun 2013-2015

Tahun	Total Kewajiban (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> (%)
2013	30.364.611.201	65.354.808.571	46,46%
2014	26.429.045.982	66.833.001.472	39,54%
2015	24.010.067.143	66.491.406.047	36,11%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dengan total aktiva yang dimiliki, semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak jumlah modal pinjaman yang dipergunakan. Rasio pada Koperasi “SAE” menunjukkan penurunan setiap tahunnya seiring pelunasan sejumlah hutang perusahaan. Pada tahun 2015 rasio sebesar 36,11% berarti dalam setiap aktiva sebesar 1 rupiah digunakan untuk menjamin hutang sebesar 0,36 rupiah.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.20 Gross Profit Margin Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Hasil Usaha Bruto (Rp.)	Pendapatan Penjualan (Rp.)	GPM (%)
2013	18.440.349.341	191.687.537.270	9,62%
2014	21.865.023.818	219.394.179.141	9,96%
2015	22.114.299.877	220.335.319.894	10,03%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan produksi dan hubungan antara laba kotor dengan volume penjualan. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Setiap tahun persentase GPM cenderung mengalami kenaikan karena perbandingan pertambahan laba kotor lebih besar daripada perbandingan penjualan setiap tahunnya.

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.21 *Operating Profit Margin* Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	Laba Operasi (Rp.)	Pendapatan Penjualan (Rp.)	Operating Profit Margin (%)
2013	1.080.872.993	191.687.537.270	0,56%
2014	912.509.201	219.394.179.141	0,41%
2015	142.363.750	220.335.319.894	0,06%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan biaya produksi. Semakin tinggi angka dalam rasio ini maka semakin baik operasional perusahaan karena tidak memerlukan penjualan yang terlalu besar dalam memperoleh laba operasional bersih. Tingkat rasio OPM Koperasi “SAE” cenderung mengalami penurunan karena beban usaha mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan penjualan hanya mengalami peningkatan yang kecil. Maksud angka tahun 2015 sebesar 0,06% adalah dalam setiap penjualan, koperasi hanya mendapat laba sebesar 0,06%.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.22 *Net Profit Margin* Koperasi “SAE” Tahun 2013-2015

Tahun	SHU (Rp.)	Pendapatan Penjualan (Rp.)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2013	775.510.000	191.687.537.270	0,4%
2014	886.836.502	219.394.179.141	0,4%
2015	956.258.674	220.335.319.894	0,43%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini merupakan ukuran penjualan setelah menghitung seluruh biaya. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi perusahaan.

Tingkat rasio NPM Koperasi cenderung stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2015 koperasi akan memperoleh laba bersih sebesar 0,43%.

4) *Return on Investment* (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.23 *Return on Investment* Tahun 2013-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	<i>Return on Investment</i> (%)
2013	775.510.000	65.354.808.571	1,18%
2014	886.836.502	66.833.001.472	1,32%
2015	956.258.674	66.491.406.047	1,43%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Pada tahun 2015, total aset koperasi mampu menghasilkan 1,43% laba bersih.

2. Peramalan Anggaran Kas Tahun 2016

a. Perhitungan dengan metode *least square*:

1) Peramalan Pendapatan Penjualan

Proyeksi penjualan Koperasi “SAE” Pujon untuk tahun 2016 terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit (rata-rata penjualan kredit Koperasi “SAE” setiap tahun sebesar 10% dari total penjualan).

Tabel 4.24 Proyeksi Pendapatan Penjualan Tahun 2016

Tahun	Pendapatan Penjualan (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	191.687.537.270	-1	1	-191.687.537.270
2014	219.394.179.141	0	0	0
2015	220.335.319.894	1	1	220.335.319.894
Jumlah	631.417.036.305	0	2	28.647.782.624

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{631.417.036.305}{3} + \frac{28.647.782.624}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 210.472.345.435 + 28.647.782.624$$

$$Y^1 = 239.120.128.059$$

Jadi, pendapatan penjualan untuk tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp.

239.120.128.059

Tabel 4.25 Peramalan Beban Usaha Tahun 2016

Keterangan	Biaya Tetap (Rp.)	Biaya Variabel (Rp.)	Biaya Total (Rp.)
Biaya Pemasaran			
BBM Penjualan Susu	-	1.135.370.369	1.135.370.369
Biaya Pemasaran	-	33.199.479	33.199.479
Biaya Operasional Waserda	-	282.472.981	282.472.981
Biaya Operasional unit BP & RB	-	255.772.277	255.772.277
Biaya Operasional Kios Susu Segar	-	-	-
Biaya Operasional Pakan Ternak	-	77.873.116	77.873.116
Biaya Operasional unit Simpan Pinjam	-	553.160.718	553.160.718
Biaya Operasional unit Peternakan	-	91.993.910	91.993.910
Biaya Operasional Teknis Trans	-	449.805.233	449.805.233
Biaya Operasional Cafe Susu	-	234.759.567	234.759.567
Biaya Operasional unit <i>Rearing</i>	-	990.962.075	990.962.075
Biaya Operasional Penyuluhan	-	18.449.344	18.449.344
Jumlah Biaya Pemasaran	-	4.123.819.069	4.123.819.069
Biaya Karyawan			
Gaji Karyawan	6.876.157.354	-	6.876.157.354
Tunjangan Karyawan	199.205.066	-	199.205.066
Seragam Karyawan	407.210.946	-	407.210.946
Jumlah Biaya Karyawan	7.482.573.366	-	7.482.573.366
Biaya Bangunan			
Listrik dan Air	-	1.929.110.757	1.929.110.757
Perawatan Bangunan Kantor	129.045.204	-	129.045.204
Perawatan Bangunan <i>Rearing</i>	337.921.517	-	337.921.517
Perawatan Bangunan Pakan	131.229.779	-	131.229.779

Instalasi Listrik	10.000.000	136.199.067	146.199.067
Perawatan Bangunan Cafe Susu	36.605.500	-	36.605.500
Perawatan Bangunan Ternak	5.318.000	-	5.318.000
Perawatan Bangunan Persusuan	131.656.201	-	131.656.201
Jumlah Biaya Bangunan	771.776.201	2.065.309.824	2.837.086.025
Biaya Kendaraan			
Bahan Bakar Kendaraan Inventaris	-	468.766.214	468.766.214
Biaya STNK dan BPKB	156.070.400	-	156.070.400
Jumlah Biaya Bangunan	156.070.400	468.766.214	624.836.614
Biaya Keuangan			
Biaya PBB	9.359.482	-	9.359.482
Biaya Bank	83.540.548	-	83.540.548
Biaya Asuransi Karyawan	56.000.000	-	56.000.000
Biaya Kesehatan Ternak	-	1.742.443.144	1.742.443.144
Tunjangan Astek Karyawan	321.291.837	-	321.291.837
Jumlah Biaya Keuangan	470.191.867	1.742.443.144	2.212.635.011
Biaya Organisasi			
Biaya Organisasi dan Rapat	74222.244.577	-	222.244.577
Gaji Kelompok dan BPP	569.103.840	-	569.103.840
Biaya RAT & Pra RAT	-	1.703.206.633	1.703.206.633
Biaya Pembinaan Audit	25.000.000	-	25.000.000
Gaji Pengurus & Pengawas	1.022.648.060	-	1.022.648.060
Biaya Operasional Satpam	-	82.498.695	82.498.695
Biaya Operasional Kantor Pusat	-	74.071.892	74.071.892
Gaji Asisten Penerima Susu	620.841.364	-	620.841.364
Biaya Obat Pengurus	28.308.090	-	28.308.090
Biaya Administrasi Anggota	129.087.216	-	129.087.216
Biaya Kematian Anggota	83.000.000	-	83.000.000

Biaya Kesehatan Anggota	175.260.500	-	175.260.500
Biaya Pengembangn SDM	28.000.000	-	28.000.000
Biaya Seragam Pengurus	72.386.500	-	72.386.500
Sumbangan-sumbangan	34.376.750	-	34.376.750
Biaya Operasional HUT	-	268.688.367	268.688.367
Biaya Layanan Organisasi	756.885.400	-	756.885.400
Jumlah Biaya Organisasi	3.767.142.297	2.128.465.587	5.895.607.884
Jumlah Beban Usaha	12.734.754.131	10.523.025.943	23.257.780.074

Sumber: Data Primer yang diolah

Biaya pemasaran terdiri dari:

1. Proyeksi Biaya BBM Penjualan Susu menggunakan perbandingan linear dengan pendapatan penjualan.

Tabel 4.26 Proyeksi Biaya BBM Penjualan Susu Tahun 2016

Tahun	Pendapatan Penjualan (Rp.)	Proyeksi Biaya BBM (Rp.)
2015	220.335.319.894	1.046.177.900
2016	239.120.128.059	Proyeksi

Sumber: Data Primer yang diolah

$$\text{Proyeksi Biaya BBM} = \frac{239.120.128.059 \times 1.046.177.900}{220.335.319.894}$$

$$\text{Proyeksi Biaya BBM} = 1.135.370.369$$

Jadi, proyeksi Biaya BBM Penjualan Susu 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 1.135.370.369.

2. Biaya Pemasaran tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Proyeksi Biaya Pemasaran Tahun 2016

Tahun	Biaya Pemasaran (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	6.830.475	-1	1	-6.830.475
2014	14.897.850	0	0	0
2015	24.590.384	1	1	24.590.384
Jumlah	46.318.709	0	2	17.759.909

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{46.318.709}{3} + \frac{17.759.909}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 15.439.570 + 17.759.909$$

$$Y^1 = 33.199.479$$

Jadi, biaya pemasaran tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 33.199.479.

3. Biaya Operasional Waserda tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.28 Proyeksi Biaya Operasional Waserda Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional Waserda (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	181.173.138	-1	1	-181.173.138
2014	203.925.154	0	0	0
2015	251.460.016	1	1	251.460.016
Jumlah	636.558.308	0	2	70.286.878

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{636.558.308}{3} + \frac{70.286.878}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 212.186.103 + 70.286.878$$

$$Y^1 = 282.472.981$$

Jadi, biaya operasional waserda tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 282.472.981.

4. Biaya Operasional BP&RB tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Proyeksi Biaya Operasional BP&RB Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional BP & RB (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	197.236.434	-1	1	-197.236.434
2014	214.508.500	0	0	0
2015	236.820.300	1	1	236.820.300
Jumlah	648.565.234	0	2	39.583.866

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{648.565.234}{3} + \frac{39.583.866}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 216.188.411 + 39.583.866$$

$$Y^1 = 255.772.277$$

Jadi, biaya operasional BP&RB diproyeksikan sebesar Rp. 255.772.277

5. Biaya Operasional Kios Susu tahun 2016 ditiadakan karena dalam dua tahun terakhir nominal untuk biaya tersebut ditiadakan.
6. Biaya Operasional Pakan Ternak tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.30 Proyeksi Biaya Operasional Pakan Ternak Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional Pakan Ternak (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	66.925.855	-1	1	-66.925.855
2014	69.323.995	0	0	0
2015	74.536.766	1	1	74.536.766
Jumlah	210.786.616	0	2	7.610.911

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{70.786.616}{3} + \frac{7.610.911}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 70.262.205 + 7.610.911$$

$$Y^1 = 77.873.116$$

Jadi, biaya operasional pakan ternak tahun 2016 diproyeksikan Rp. 77.873.116.

7. Biaya Operasional Unit Simpan Pinjam tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.31 Proyeksi Biaya Operasional Unit Simpan Pinjam

Tahun	Operasional Unit Simpan Pinjam (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	496.090.827	-1	1	-496.090.827
2014	502.927.324	0	0	0
2015	537.184.121	1	1	537.184.121
Jumlah	1.536.202.272	0	2	41.093.294

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{1.536.202.272}{3} + \frac{41.093.294}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 512.067.424 + 41.093.294$$

$$Y^1 = 553.160.718$$

Jadi, biaya operasional unit simpan pinjam tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 553.160.718.

8. Biaya Biaya Operasional Unit Peternakan tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.32 Proyeksi Biaya Operasional Unit Peternakan Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional Unit Peternakan (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	124.352.350	-1	1	-124.352.350
2014	162.755.750	0	0	0
2015	90.482.670	1	1	90.482.670
Jumlah	377.590.770	0	2	-33.869.680

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{648.565.234}{3} + \frac{39.583.866}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 125.863.590 + (-33.869.680)$$

$$Y^1 = 91.993.910$$

Jadi, biaya operasional unit peternakan tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 91.993.910.

9. Biaya Operasional Trans. tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.33 Proyeksi Biaya Operasional Teknis Trans. Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional Teknis Trans (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	230.567.750	-1	1	-230.567.750
2014	330.405.975	0	0	0
2015	370.036.306	1	1	370.036.306
Jumlah	931.010.031	0	2	139.468.556

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{931.010.031}{3} + \frac{139.468.556}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 310.336.677 + 139.468.556$$

$$Y^1 = 449.805.233$$

Jadi, biaya operasional teknis trans. tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 449.805.233.

10. Biaya Operasional Cafe Susu tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.34 Proyeksi Biaya Operasional Cafe Susu Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional Cafe Susu (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	47.498.500	-1	1	-47.498.500
2014	128.329.900	0	0	0
2015	167.736.450	1	1	167.736.450
Jumlah	343.564.850	0	2	120.237.950

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{343.564.850}{3} + \frac{120.237.950}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 114.521.617 + 120.237.950$$

$$Y^1 = 234.759.567$$

Jadi, biaya operasional cafe susu diproyeksikan sebesar Rp. 234.759.567.

11. Biaya Operasional *Rearing* tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.35 Proyeksi Biaya Operasional *Rearing* Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional <i>Rearing</i> (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	245.643.500	-1	1	-245.643.500
2014	559.774.725	0	0	0
2015	726.099.625	1	1	726.099.625
Jumlah	1.531.517.850	0	2	480.456.125

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{1.531.517.850}{3} + \frac{480.456.125}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 510.505.950 + 480.456.125$$

$$Y^1 = 990.962.075$$

Jadi, biaya operasional *Rearing* diproyeksikan sebesar Rp. 990.962.075.

12. Biaya Operasional *Rearing* tahun 2016 diproyeksikan menggunakan perbandingan linear dengan pendapatan penjualan karena biaya tersebut untuk tahun 2014 tidak ada, berikut perhitungannya:

Tabel 4.36 Proyeksi Biaya Operasional Penyuluhan Tahun 2016

Tahun	Pendapatan Penjualan (Rp.)	Biaya Operasional Penyuluhan (Rp.)
2015	220.335.319.894	17.000.000
2016	239.120.128.059	Proyeksi

Sumber: Data Primer yang diolah

$$\text{Proyeksi Biaya Penyuluhan} = \frac{239.120.128.059 \times 17.000.000}{220.335.319.894}$$

$$\text{Proyeksi Biaya Penyuluhan} = 18.449.344.$$

Jadi, biaya operasional penyuluhan diproyeksikan sebesar Rp. 18.449.344.

Biaya Karyawan terdiri dari:

1. Biaya Gaji Karyawan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 6.876.157.354.
2. Biaya Tunjangan dan Perlengkapan Karyawan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 199.205.066.
3. Biaya Seragam Karyawan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 407.210.946.

Biaya Bangunan terdiri dari:

1. Biaya Listrik dan Air tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.37 Proyeksi Biaya Listrik dan Air Tahun 2016

Tahun	Biaya Listrik dan Air (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	1.584.327.541	-1	1	-1.584.327.541
2014	1.806.736.177	0	0	0
2015	1.787.312.794	1	1	1.787.312.794
Jumlah	5.178.376.512	0	2	202.985.253

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{5.178.376.512}{3} + \frac{202.985.253}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 1.726.125.504 + 202.985.253$$

$$Y^1 = 1.929.110.757$$

Jadi, biaya listrik dan air tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 1.929.110.757.

2. Biaya Perawatan Bangunan Kantor Pusat diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 129.045.204.

3. Biaya Perawatan Bangunan *Rearing* diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 337.921.517.
4. Biaya Perawatan Bangunan Pakan Ternak diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 131.229.779.
5. Biaya Instalasi Listrik tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.38 Proyeksi Biaya Instalasi Listrik Tahun 2016

Tahun	Biaya Instalasi Listrik (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	15.543.900	-1	1	-15.543.900
2014	31.005.000	0	0	0
2015	102.170.000	1	1	102.170.000
Jumlah	148.718.900	0	2	86.626.100

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{148.718.900}{3} + \frac{86.626.100}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 49.572.967 + 86.626.100$$

$$Y^1 = 136.199.067$$

Jadi, biaya instalasi listrik tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 136.199.067

6. Biaya Perawatan Bangunan Cafe Susu diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 36.605.500.
7. Biaya Perawatan Bangunan Unit Peternakan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 5.318.000.
8. Biaya Perawatan Bangunan Unit Persusuan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 131.656.201.

Biaya Kendaraan terdiri dari:

1. Biaya Bahan Bakar Inventaris diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.39 Proyeksi Biaya Bahan Bakar Inventaris Tahun 2016

Tahun	Biaya Bahan Bakar Inventaris (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	256.672.848	-1	1	-256.672.848
2014	425.122.995	0	0	0
2015	373.630.336	1	1	373.630.336
Jumlah	1.055.426.179	0	2	116.957.488

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{1.055.426.179}{3} + \frac{116.957.488}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 351.808.726 + 116.957.488$$

$$Y^1 = 468.766.214$$

Jadi, biaya bahan bakar kendaraan inventaris tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 468.766.214

2. Biaya STNK dan BPKB Kendaraan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 156.070.400

Biaya keuangan terdiri dari:

1. Biaya PBB diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 9.359.482.
2. Biaya Bank diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 83.540.548.
3. Biaya Asuransi Karyawan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 56.000.000.

4. Biaya Kesehatan Ternak tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.40 Proyeksi Biaya Kesehatan Ternak Tahun 2016

Tahun	Biaya Kesehatan Ternak (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	1.321.735.626	-1	1	-1.321.735.626
2014	1.648.827.573	0	0	0
2015	1.555.493.278	1	1	1.555.493.278
Jumlah	4.526.056.477	0	2	233.757.652

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{4.526.056.477}{3} + \frac{233.757.652}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 1.508.685.492 + 233.757.652$$

$$Y^1 = 1.742.443.144$$

Jadi, biaya kesehatan ternak tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 1.742.443.144.

5. Biaya Tunjangan Astek Karyawan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 321.291.837.

Biaya Organisasi terdiri dari:

1. Biaya Organisasi dan Rapat diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 222.244.577.
2. Biaya Gaji Kelompok dan BPP diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 569.103.840.

3. Biaya RAT dan Pra RAT tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.41 Proyeksi Biaya RAT dan Pra RAT Tahun 2016

Tahun	Biaya RAT dan Pra RAT (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	1.444.157.900	-1	1	-1.444.157.900
2014	1.833.434.100	0	0	0
2015	1.541.125.400	1	1	1.541.125.400
Jumlah	4.818.717.400	0	2	96.967.500

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{4.818.717.400}{3} + \frac{96.967.500}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 1.606.239.133 + 96.967.500$$

$$Y^1 = 1.703.206.633$$

Jadi, biaya RAT dan Pra RAT tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp.

1.703.206.633.

4. Biaya Pembinaan Audit tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 25.000.000.
5. Biaya Gaji Pengurus dan Pengawas diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 1.022.648.060.
6. Biaya Operasional Satpam tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.42 Proyeksi Biaya Operasional Satpam Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional Satpam (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	66.807.951	-1	1	-66.807.951
2014	74.228.786	0	0	0
2015	76.720.800	1	1	76.720.800
Jumlah	217.757.537	0	2	9.912.849

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{217.757.537}{3} + \frac{9.912.849}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 72.585.846 + 9.912.849$$

$$Y^1 = 82.498.695$$

Jadi, biaya operasional satpam tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 82.498.695.

7. Biaya Operasional Kantor Pusat diproyeksikan dengan menggunakan perbandingan linear dengan pendapatan penjualan karena biaya ini bergantung kepada aktivitas penjualan:

Tabel 4.43 Peramalan Biaya Operasional Kantor Pusat Tahun 2016

Tahun	Pendapatan Penjualan (Rp.)	Biaya Operasional Kantor Pusat (Rp.)
2015	220.335.319.894	68.252.950
2016	239.120.128.059	Proyeksi

Sumber: Data Primer yang diolah

$$\text{Proyeksi Biaya Operasional Kantor} = \frac{239.120.128.059 \times 68.252.950}{220.335.319.894}$$

$$\text{Proyeksi Biaya Operasional Kantor} = 74.071.892$$

Jadi, biaya operasional kantor pusat tahun diproyeksikan Rp. 74.071.892.

8. Biaya Gaji Asisten Penerima Susu diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 620.841.364.
9. Biaya Pengobatan Pengurus diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 28.308.090.
10. Biaya Administrasi Anggota diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 129.087.216.

11. Biaya Kematian Anggota seperti tahun 2015 sebesar Rp. 83.000.000.
12. Biaya Kesehatan Anggota diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 175.260.500.
13. Biaya Pengembangan SDM diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 28.000.000.
14. Biaya Seragam Pengurus diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 72.386.500.
15. Biaya Sumbangan-sumbangan diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 34.376.750.
16. Biaya Operasional HUT tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.44 Proyeksi Biaya Operasional HUT Tahun 2016

Tahun	Biaya Operasional HUT (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	262.059.500	-1	1	-262.059.500
2014	224.776.500	0	0	0
2015	276.351.900	1	1	276.351.900
Jumlah	763.187.900	0	2	14.292.400

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times X$$

$$Y^1 = \frac{763.187.900}{3} + \frac{14.292.400}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 254.395.967 + 14.292.400$$

$$Y^1 = 268.688.367$$

Jadi, biaya operasional HUT tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 268.688.367.

17. Biaya Pelayanan Organisasi diestimasikan tetap seperti tahun 2015 sebesar Rp. 756.885.400.

2) Proyeksi Harga Pokok Penjualan.

Harga Pokok Penjualan Koperasi “SAE” Pujon untuk tahun 2016 diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.45 Proyeksi Harga Pokok Penjualan Tahun 2016

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Y) (Rp.)	X	X ²	XY (Rp.)
2013	173.247.187.929	-1	1	-173.247.187.929
2014	197.529.155.323	0	0	0
2015	198.221.020.017	1	1	198.221.020.017
Jumlah	568.997.363.269	0	2	24.973.832.088

Sumber: Data Primer yang diolah

$$Y^1 = \frac{\sum y}{n} + \frac{\sum xy}{\sum x^2} \times x$$

$$Y^1 = \frac{568.997.363.269}{3} + \frac{24.973.832.088}{2} \times 2$$

$$Y^1 = 189.665.787.756 + 24.973.832.088$$

$$Y^1 = 214.639.619.844$$

Jadi, harga pokok penjualan tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 214.639.619.844.

b. Menyusun *Budget* Kas

1) Menyusun *budget* pendapatan penjualan tiap bulan

Koperasi “SAE” setiap tahun menerima pendapatan penjualan. Berikut ini beberapa komponen penjualan pada tahun 2016:

Tabel 4.46 Budget Penjualan Tahun 2016

Bulan	Susu Sapi (Rp.)	Pakan Ternak (Rp.)	Saepru Yuniior (Rp.)	Susu Pedet (Rp.)
Januari	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Februari	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Maret	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
April	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Mei	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Juni	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Juli	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Agustus	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
September	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Oktober	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
November	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Desember	14.130.124.874	4.701.765.200	76.947.132	249.898.765
Jumlah	169.561.498.493	56.421.182.405	923.365.585	2998785181

Sumber: Data Primer yang diolah

Lanjutan Tabel 4.46

Bulan	BP & RB (Rp.)	Waserda (Rp.)	Simpan Pinjam (Rp.)	Rearing (Rp.)	Cafe (Rp.)
Januari	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Februari	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Maret	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
April	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Mei	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Juni	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Juli	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Agustus	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
September	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Oktober	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
November	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Desember	34.350.102	477.831.173	75.788.771	98.514.072	81.457.249
Jumlah	412.201.219	5.733.974.074	909.465.250	1.182.168.867	977.486.985

Sumber: Data Primer yang diolah

2) Menyusun skedul pengumpulan piutang.

Skedul ini berisi pelunasan piutang koperasi serta estimasi piutang tahun 2016. Piutang tahun 2015 dilunasi seluruhnya pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.655.176.818/bulan, penjualan kredit dicicil selama 12 bulan. Penjelasan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.47 Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2016

Bulan	Jumlah	Bulan Pelunasan						
		Januari (Rp.)	Februari (Rp.)	Maret (Rp.)	April (Rp.)	Mei (Rp.)	Juni (Rp.)	Juli (Rp.)
Piutang	19.862.121.820	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818
Januari	1.992.667.734		166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5
Februari	1.992.667.734			166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5
Maret	1.992.667.734				166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5
April	1.992.667.734					166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5
Mei	1.992.667.734						166.055.644,5	166.055.644,5
Juni	1.992.667.734							166.055.644,5
Juli	1.992.667.734							
Agustus	1.992.667.734							
September	1.992.667.734							
Oktober	1.992.667.734							
November	1.992.667.734							
Desember	1.992.667.734							
Total	43.774.134.628	1.655.176.818	1.821.232.462,5	1.987.288.107	2.153.343.751,5	2.319.399.396	2.485.455.040,5	2.651.510.685

Sumber: Data Primer yang diolah

Lanjutan Tabel 4.47

Bulan	Jumlah	Bulan Pelunasan					
		Agustus (Rp.)	September (Rp.)	Oktober (Rp.)	November (Rp.)	Desember (Rp.)	Piutang 2016 (Rp.)
Piutang	19.862.121.820	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	1.655.176.818	-
Januari	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5
Februari	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	332.111.289,0
Maret	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	498.166.933,5
April	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	664.222.578,0
Mei	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	830.278.222,5
Juni	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	996.333.867,0
Juli	1.992.667.734	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	1.162.389.511,5
Agustus	1.992.667.734		166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	1.328.445.156,0
September	1.992.667.734			166.055.644,5	166.055.644,5	166.055.644,5	1.494.500.800,5
Oktober	1.992.667.734				166.055.644,5	166.055.644,5	1.660.556.445,0
November	1.992.667.734					166.055.644,5	1.826.612.089,5
Desember	1.992.667.734						1.992.667.734,0
Total	43.774.134.628	2.817.566.329,5	2.983.621.974	3.149.677.618,5	3.315.733.263	3.481.788.907,5	12.952.340.271

Sumber: Data Primer yang diolah

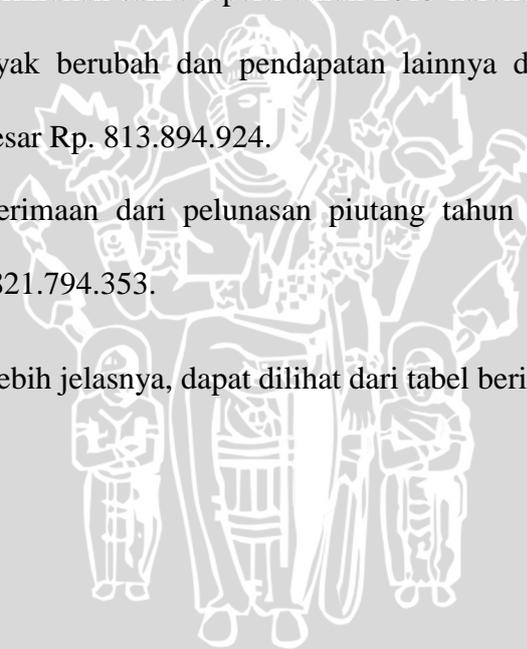
Piutang koperasi untuk tahun 2015 sebesar Rp. 19.862.121.820 telah dilunasi. Sedangkan piutang koperasi untuk tahun 2016 tersisa sebesar Rp. 12.952.340.271

3) Menyusun *budget* penerimaan kas.

Budget penerimaan kas koperasi terdiri dari komponen berikut ini:

- a) Pendapatan penjualan tahun 2016 diproyeksikan sebesar Rp. 239.120.128.059 terdiri dari penjualan tunai sebesar Rp. 215.208.115.253 dan penjualan kredit sebesar Rp. 23.912.012.806.
- b) Proyeksi Pos Lain-lain Koperasi “SAE” Pujon untuk tahun 2016 diperkirakan sama seperti tahun 2015 karena bunga bank tidak banyak berubah dan pendapatan lainnya diestimasikan tetap sebesar Rp. 813.894.924.
- c) Penerimaan dari pelunasan piutang tahun 2016 sebesar Rp. 30.821.794.353.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel berikut:



Tabel 4.48 Budget Penerimaan Kas Tahun 2016

Keterangan	Pendapatan penjualan (Rp.)	Pos Lain-lain (Rp.)	Pelunasan Piutang (Rp.)
Januari	17.934.009.604	67.824.577	1.655.176.818,0
Februari	17.934.009.604	67.824.577	1.821.232.462,5
Maret	17.934.009.604	67.824.577	1.987.288.107,0
April	17.934.009.604	67.824.577	2.153.343.751,5
Mei	17.934.009.604	67.824.577	2.319.399.396,0
Juni	17.934.009.604	67.824.577	2.485.455.040,5
Juli	17.934.009.604	67.824.577	2.651.510.685,0
Agustus	17.934.009.604	67.824.577	2.817.566.329,5
September	17.934.009.604	67.824.577	2.983.621.974,0
Oktober	17.934.009.604	67.824.577	3.149.677.618,5
November	17.934.009.604	67.824.577	3.315.733.263,0
Desember	17.934.009.604	67.824.577	3.481.788.907,5
Total	215.208.115.253	813.894.924	30.821.794.353

Sumber: Data Primer yang diolah.

4) Menyusun *Budget* Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah semua pengeluaran yang dilakukan koperasi setiap bulan, estimasi komponen *budget* pengeluaran kas tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a) Harga Pokok Penjualan dikeluarkan sebesar Rp. 214.639.619.844
- b) Biaya Pemasaran sebesar Rp 4.123.819.069
- c) Biaya Karyawan sebesar Rp. 7.482.573.366
- d) Biaya Bangunan sebesar Rp. 2.837.086.025
- e) Biaya Kendaraan sebesar Rp. 624.836.614
- f) Biaya Keuangan sebesar Rp. 2.212.635.011
- g) Biaya Organisasi sebesar Rp. 5.895.607.884
- h) Dana Pembagian SHU Rp. 669.381.072 ditetapkan 70% dari SHU tahun 2015. Sisanya dijadikan hutang dana pembagian SHU untuk tahun berikutnya.
- i) Pelunasan dana pembagian SHU sebesar Rp. 94.262.673 selama tiga bulan.
- j) Pelunasan hutang bukan anggota sebesar Rp. 12.000.000.000 selama 12 bulan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.49 Budget Pengeluaran Kas Tahun 2016

Keterangan	HPP (Rp.)	Biaya Pemasaran (Rp.)	Biaya Karyawan (Rp.)	Biaya Bangunan (Rp.)	Biaya Kendaraan (Rp.)
Januari	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Februari	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Maret	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
April	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Mei	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Juni	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Juli	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Agustus	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
September	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Oktober	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
November	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Desember	17.886.634.987	343.651.589	623.547.781	236.423.835	52.069.718
Total	214.639.619.844	4.123.819.069	7.482.573.366	2.837.086.025	624.836.614

Sumber: Data Primer yang diolah

Lanjutan Tabel 4.47

Keterangan	Biaya Keuangan (Rp.)	Biaya Organisasi (Rp.)	Dana Pembagian SHU (Rp.)	Pelunasan SHU (Rp.)	Hutang Non Anggota (Rp.)
Januari	184.386.251	491.300.657	55.781.756	31.420.891	100.000.000
Februari	184.386.251	491.300.657	55.781.756	31.420.891	100.000.000
Maret	184.386.251	491.300.657	55.781.756	31.420.891	100.000.000
April	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Mei	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Juni	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Juli	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Agustus	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
September	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Oktober	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
November	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Desember	184.386.251	491.300.657	55.781.756	-	100.000.000
Total	2.212.635.011	5.895.607.884	669.381.072	94.262.673	1.200.000.000

Sumber: Data Primer yang diolah

5) Menyusun *Budget* Kas

Budget kas merupakan *budget* penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan koperasi selama satu periode operasional, estimasi *budget* kas tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a) Saldo awal diperoleh dari kas tahun 2015
- b) Pendapatan penjualan tunai dari *budget* penerimaan kas.
- c) Pos lain-lain diperoleh dari pos lain-lain tahun sebelumnya.
- d) Penerimaan pelunasan piutang diambil dari skedul penerimaan piutang.
- e) HPP diperoleh dari *budget* pengeluaran kas.
- f) Biaya Pemasaran diperoleh dari *budget* pengeluaran kas.
- g) Biaya Karyawan diperoleh dari *budget* pengeluaran kas .
- h) Biaya Bangunan diperoleh dari *budget* pengeluaran kas.
- i) Biaya Kendaraan diperoleh dari *budget* pengeluaran kas.
- j) Biaya Keuangan diperoleh dari *budget* pengeluaran kas.
- k) Biaya Organisasi diperoleh dari *budget* pengeluaran kas.
- l) Dana pembagian SHU sebesar Rp. 55.781.756 dihitung dari perolehan Rp. 669.381.072 yaitu 70% dari SHU tahun 2015 yang kemudian dibagi 12 bulan.
- m) Pelunasan dana pembagian SHU sebesar Rp. 94.262.673 selama tiga bulan.
- n) Pelunasan hutang bukan anggota sebesar Rp. 12.000.000.000 selama 12 bulan.

Tabel 4.50 Budget Kas Tahun 2016

Keterangan	Januari (Rp.)	Februari (Rp.)	Maret (Rp.)	April (Rp.)	Mei (Rp.)	Juni (Rp.)
A. Saldo Awal	4.483.029.639,0	4.134.823.174,0	3.952.672.353,5	3.936.577.177,5	4.117.958.537,0	4.465.395.541,0
B. Penerimaan Kas						
1. Penjualan tunai	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0
2. Pelunasan Piutang	1.655.176.818,0	1.821.232.462,5	1.987.288.107,0	2.153.343.751,5	2.319.399.396,0	2.485.455.040,5
3. Pos Lain-lain	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0
Total	24.140.040.638,0	23.957.889.817,5	23.941.794.641,5	24.091.755.110,0	24.439.192.114,0	24.952.684.762,5
C. Pengeluaran						
1. HPP	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0
2. Biaya Pemasaran	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0
3. Biaya Karyawan	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0
4. Biaya Bangunan	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0
5. Biaya Kendaraan	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0
6. Biaya Keuangan	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0
7. Biaya Organisasi	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0
8. Pembagian SHU	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0
9. Pel. Pemb. SHU	31.420.891,0	31.420.891,0	31.420.891,0	-	-	-
10. H. Non Aggota	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0
Total	20.005.217.464,0	20.005.217.464,0	20.005.217.464,0	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0
Saldo Kas Akhir	4.134.823.174,0	3.952.672.353,5	3.936.577.177,5	4.117.958.537,0	4.465.395.541,0	4.978.888.189,5

Sumber: Data Primer yang diolah

Lanjutan Tabel 4.48

Keterangan	Juli (Rp.)	Agustus (Rp.)	September (Rp.)	Oktober (Rp.)	November (Rp.)	Desember (Rp.)
A. Saldo Awal	4.978.888.189,5	5.658.436.482,5	6.504.040.420,0	7.515.700.002,0	8.693.415.228,5	10.037.186.099,5
B. Penerimaan Kas						
1. Penjualan tunai	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0	17.934.009.604,0
2. Pelunasan Piutang	2.651.510.685,0	2.817.566.329,5	2.983.621.974,0	3.149.677.618,5	3.315.733.263,0	3.481.788.907,5
3. Pos Lain-lain	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0	67.824.577,0
Total	25.632.233.055,5	26.477.836.993,0	27.489.496.575	28.667.211.801,5	30.010.982.672,5	31.520.809.188,0
D. Pengeluaran						
1. HPP	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0	17.886.634.987,0
2. B. Pemasaran	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0	343.651.589,0
3. B. Karyawan	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0	623.547.781,0
4. B. Bangunan	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0	236.423.835,0
5. B. Kendaraan	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0	52.069.718,0
6. B. Keuangan	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0	184.386.251,0
7. B. Organisasi	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0	491.300.657,0
8. Pemb. SHU	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0	55.781.756,0
9. Pel Pemb. SHU	-	-	-	-	-	-
10. H. Non Aggota	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0	100.000.000,0
Total	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0	19.973.796.573,0
Saldo Kas Akhir	5.658.436.482,5	6.504.040.420,0	7.515.700.002,0	8.693.415.228,5	10.037.186.099,5	11.547.012.615,0

Sumber: Data Primer yang diolah

3. Menyusun Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2016

Melakukan penyusunan proyeksi laporan keuangan untuk tahun 2016 yang meliputi proyeksi Sisa Hasil Usaha 2016 dan Neraca 2016. Berikut ini hasil penyusunan dari proyeksi laporan keuangan tahun 2016:

Tabel 4.51 Proyeksi SHU Koperasi “SAE” Tahun 2016

URAIAN	2016 (Rp.)
Pendapatan Penjualan tunai	215.208.115.253
Pendapatan Penjualan Kredit	23.912.012.806
Jumlah Pendapatan Penjualan	239.120.128.059
HPP	(214.639.619.844)
Hasil Usaha Bruto	24.480.508.215
Beban Usaha	(23.176.557.969)
SHU Operasi	1.303.950.246
Laba/Rugi Lain-lain	813.894.924
Sisa Hasil Usaha	2.117.845.170

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4.52 Proyeksi Neraca Koperasi "SAE" Pujon Tahun 2016

AKTIVA	2016	PASSIVA	2016
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	11.547.012.615	Hutang Usaha Anggota	5.830.434.440
Bank	12.385.383.696	Hutang Usaha Bukan Anggota	531.603.137
Piutang Usaha	19.862.121.820	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.193.816.831
Penyisihan Piutang	(594.540.808)	Hutang Titipan	2.836.598.491
Persediaan Barang	2.018.511.025	Hutang Dana Pembagian SHU	286.877.604
Persediaan Makanan Ternak	3.135.512.577	Hutang Dana pada PT. Nestle	175.000.000
Persediaan Suku Cadang	97.113.032	Hutang Dana Lainnya	3.314.622.412
Persediaan Bahan Pengemas	57.242.706	Simpanan Sukarela Anggota	40.482.276
Persediaan Obat Hewan	164.413.299	Hutang Barang Dagangan Waseda	3.006.302.631
Persediaan Proseking Air Susu Segar	6.910.000	Jumlah Hutang Lancar	17.215.737.822
Persediaan Obat Unit BP & RB	24.374.761	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Alat Tulis Kantor	7.567.680	Hutang Bank BNI 46	166.666.492
Persediaan Barang Pasturesasi	23.019.211	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Susu	57.805.164	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Produk Cafe	2.886.305	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	2.346.087.467
Perlengkapan unit persusuan	1.248.458.193	Hutang KKPE Bank BNI 46	1.728.256.893
Perlengkapan kantor pusat	82.404.080	Hutang KKPE Bank Mandiri	933.333.400
Perlengkapan unit pakan ternak	337.208.669	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	-
Perlengkapan unit Rearing	6.718.515	Hutang Bank Syariah Mandiri	-
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	5.786.944.252
Perlengkapan unit Waserda	127.863.581	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	83.579.100	Simpanan Pokok	877.600.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	9.602.398	Simpanan Wajib	6.192.435.487
Perlengkapan Cafe	43.553.900	Modal Donasi	33.965.000
Biaya dibayar di muka/persekot	338.526.836	Cadangan Khusus	28.610.104.833
Jumlah Aktiva Lancar	44.166.026.399	Cadangan Koperasi	5.810.974.910
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	2.117.845.170
Simpanan Wajib di GKSI	1.497.742.097	Jumlah Kekayaan Bersih	43.642.925.400
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.789.940.332		
AKTIVA TETAP			
Tanah	4.609.476.636		
Bangunan	10.620.549.818		
Akumulasi Penyusutan	(5.255.835.498)		
Kendaraan	7.970.580.984		
Akumulasi Penyusutan	(4.549.337.342)		
Jumlah Aktiva Tetap	13.395.434.598		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	90.967.168		
Sapi Bergulir	-		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	-		
Jumlah Aktiva Lain-lain	294.206.145		
JUMLAH AKTIVA	66.645.607.474	Total Passiva	66.645.607.474

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

4. Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2016

Melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahun 2016 dengan cara menghitung rasio keuangan berdasarkan berdasarkan proyeksi laporan keuangan dan membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan yang terjadi.

a. Rasio Likuiditas

1) Net Working Capital (NWC)

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 44.166.026.399 - 17.215.737.822 \\ &= 26.950.288.577 \end{aligned}$$

2) Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{44.166.026.399}{17.215.737.822} \times 100\% \\ &= 256,54\% \end{aligned}$$

3) Quick Ratio (Acid Test Ratio)

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{44.166.026.399 - 5.595.355.760}{17.215.737.821} \times 100\% \\ &= 224,04\% \end{aligned}$$

4) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{11.547.012.615 + 12.385.383.696}{17.215.737.821} \times 100\% \\ &= 139,01\% \end{aligned}$$

b. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turnover (ITO)*

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \\ &= \frac{214.639.619.844}{5.595.355.760} \times 100\% \\ &= 38,36 \text{ kali} \end{aligned}$$

2) *Total Assets Turnover (TATO)*

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{239.120.128.059}{66.645.607.474} \times 100\% \\ &= 3,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio Leverage (DER)

1) Total Debt to Equity Ratio (DER)

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{23.002.682.074}{43.619.341.457} \times 100\% \\
 &= 52,8\%
 \end{aligned}$$

2) Total Debt to Total Assets Ratio (DTAR)

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{23.002.682.074}{66.645.607.474} \times 100\% \\
 &= 34,51\%
 \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin (GPM)

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{24.480.508.215}{239.120.128.059} \times 100\% \\
 &= 10,23\%
 \end{aligned}$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.303.950.246}{239.120.128.059} \times 100\% \\ &= 0,54\% \end{aligned}$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{2.117.845.170}{239.120.128.059} \times 100\% \\ &= 0,88\% \end{aligned}$$

4) *Return on Investment (ROI)*

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{2.117.845.170}{66.645.607.474} \times 100\% \\ &= 3,18\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dibuat perbandingan analisis laporan keuangan diantaranya tingkat likuiditas koperasi sebelum penyusunan *budget* kas dengan perkiraan-perkiraan biaya sesudah menggunakan *budget* kas, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.53 Analisis Rasio Keuangan Koperasi “SAE” Tahun 2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	Ramalan 2016
<u>Likuiditas</u>				
NWC	25.893.073.488	24.200.093.770	25.788.702.081	26.950.288.577
Current Ratio	253,13%	230,48%	241,52%	256,54%
Quick Ratio	210,63%	186,35%	203,45%	224,04%
Cash Ratio	114,92%	88,72%	92,56%	139,01%
<u>Aktivitas</u>				
ITO	35,85 kali	30,6 kali	35,42 kali	38,36 kali
TATO	2,93 kali	3,28 kali	3,31 kali	3,59 kali
<u>Leverage</u>				
DER	86,78%	65,41%	56,51%	52,73%
DTAR	46,46%	39,54%	36,11%	34,51%
<u>Profitabilitas</u>				
GPM	9,62%	9,96%	10,03%	10,23%
OPM	0,56%	0,41%	0,06%	0,54%
NPM	0,4%	0,4%	0,43%	0,88%
ROI	1,18%	1,32%	1,43%	3,18%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan proyeksi laporan keuangan pada tabel di atas, diketahui untuk tahun 2016 Koperasi “SAE” memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satunya ditunjukkan oleh indikator *net working capital* sebesar Rp. 26.950.288.577 yang menunjukkan potensi cadangan kas yang relatif besar. Indikator-indikator likuiditas juga mengalami peningkatan, dimana masing-masing indikator telah berada di atas standar batas minimum rasio.

Rasio aktivitas selama periode 2013-2016 menunjukkan kenaikan pada indikator ITO yang berarti perputaran persediaan semakin lancar, meskipun mengalami penurunan 2014. Rasio TATO pada tahun 2016 mengalami peningkatan karena terjadi peningkatan penjualan.

Rasio *leverage* menunjukkan perkembangan yang cukup baik karena setiap tahun mengalami penurunan. Artinya koperasi berhasil memangkas kewajiban dan membuat jumlah prosentase total aktiva dan modal sendiri mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Rasio profitabilitas Koperasi “SAE” menunjukkan peningkatan pada semua indikatornya, kecuali indikator *operating profit margin* yang mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 karena prosentase kenaikan laba bersih koperasi relatif lebih kecil daripada prosentase kenaikan penjualan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sehingga diharapkan mampu memberikan saran kepada koperasi dalam menentukan berbagai kebijakan manajemen dalam hal perencanaan *budget* kas dalam upaya menjaga tingkat likuiditas koperasi. Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio keuangan Koperasi “SAE” Pujon selama periode tahun 2013-2015 menunjukkan pertumbuhan, baik tingkat likuiditas maupun profitabilitas, walaupun dalam beberapa indikator rasio masih terjadi fluktuasi. Penurunan rasio likuiditas terjadi pada tahun 2014 karena perbandingan kenaikan aktiva lancar lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar dari aktiva lancar.
2. Besarnya kenaikan beban usaha yang ditanggung pada periode tahun 2013-2015 cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen tidak mampu mengendalikan beban usaha secara efisien sehingga berpengaruh kepada laba operasional bersih yang semakin menurun setiap tahunnya.
3. Selisih pos lain-lain yang diperoleh koperasi pada periode tahun 2013-2015 terjadi sangat signifikan. Manajemen koperasi kurang efektif dalam mengelola pos lain-lain karena terjadi fluktuatif yang sangat jauh setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan laba bersih yang diterima tidak maksimal.

4. Profit yang diperoleh oleh koperasi masih terlalu rendah. Banyak faktor yang mengakibatkan seperti, beban usaha yang cenderung meningkat lebih besar dari pendapatan dan pos lain-lain yang defisit sehingga mengurangi laba bersih yang akan diperoleh koperasi.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam aktivitasnya di masa yang akan datang khususnya dalam menjaga tingkat likuiditas koperasi, saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Koperasi diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan kas yang baik yaitu dengan cara melakukan perencanaan *budget* kas sebagai pedoman dalam menjalankan operasional dalam satu periode sehingga keuangan koperasi dapat dikontrol dan dikendalikan dengan bijak.
2. Koperasi perlu melakukan efisiensi terhadap beban-beban yang ditanggung baik beban usaha maupun beban lain-lain. Pengeluaran kas yang terjadi karena beban harus ditekan dan dikendalikan dengan baik supaya laba yang diperoleh menjadi lebih besar dan maksimal.
3. Koperasi harus lebih meningkatkan volume penjualan untuk menambah persediaan kas untuk menambah profit koperasi yang masih rendah sehingga tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas koperasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 1984. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Alexandri, Moh Bennny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, Syafaruddin. 1995. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dickey, Terry. 2004. *Dasar-dasar Penganggaran*. Jakarta Pusat: PPM.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kartadinata, Abas. 2000. *Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martin, John D. 1993 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayumedia.

- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar. 2007. *Budgeting: Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: Percetakan BPFE.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Shim, Jae K. 2000. *Budgeting*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utari, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Van Horne, James C. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Welsch, Glenn A. 2000. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuda, Nova Perwira. 2013. *Praktikum Penganggaran Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

**Neraca
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2013**

AKTIVA	2013	PASSIVA	2013
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	4.428.030.393	Hutang Usaha Anggota	5.673.335.303
Bank	15.004.096.594	Hutang Usaha Bukan Anggota	1.380.821.177
Piutang Usaha	16.310.062.757	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.779.644.622
Penyisihan Piutang	(328.140.948)	Hutang Titipan	2.300.850.776
Persediaan Barang	862.228.737	Hutang Dana Pembagian SHU	78.829.358
Persediaan Makanan Ternak	3.258.607.469	Hutang Dana Lainnya	2.462.811.098
Persediaan Suku Cadang	132.265.348	Simpanan Sukarela Anggota	3.209.240.411
Persediaan Bahan Pengemas	80.337.666	Hutang Barang Dagangan Waseda	23.616.407
Persediaan Obat Hewan	309.330.100	Jumlah Hutang Lancar	16.909.149.152
Persediaan Prosesing Air Susu Segar	6.910.000	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Obat Unit BP & RB	22.485.035	Hutang Bank BNI 46	277.777.772
Persediaan Alat Tulis Kantor	6.212.000	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Barang Pasturesasi	109.722.698	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Persusuan	43.773.692	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	5.000.000.000
Perlengkapan unit persusuan	1.708.330.142	Hutang KKPE Bank BNI 46	3.144.016.356
Perlengkapan kantor pusat	25.204.952	Hutang KKPE Bank Mandiri	2.177.777.800
Perlengkapan unit pakan ternak	223.851.241	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	254.825.968
Perlengkapan unit Rearing	132.434.940	Hutang Bank Syariah Mandiri	1.988.464.153
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	13.455.462.049
Perlengkapan unit Waserda	112.814.672	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	86.421.135	Simpanan Pokok	880.700.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	20.956.152	Simpanan Wajib	5.013.561.504
Perlengkapan Cafe	42.796.500	Modal Donasi	8.590.000
Biaya dibayar di muka/persekot	200.931.772	Cadangan Khusus	22.829.704.876
Jumlah Aktiva Lancar	42.802.222.640	Cadangan Koperasi	5.482.130.990
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	775.510.000
Simpanan Wajib di GKSI	1.389.590.226	Jumlah Kekayaan Bersih	34.990.197.370
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.681.788.461		
AKTIVA TETAP			
Tanah	2.643.576.636		
Bangunan	8.003.550.468		
Akumulasi Penyusutan	(4.022.375.277)		
Kendaraan	7.992.510.984		
Akumulasi Penyusutan	(3.443.826.735)		
Jumlah Aktiva Tetap	11.173.436.076		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	65.207.917		
Sapi Bergulir	488.250.000		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	1.940.634.500		
Jumlah Aktiva Lain-lain	2.697.361.394		
JUMLAH AKTIVA	65.354.808.571	Total Passiva	65.354.808.571

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

**Neraca
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2014**

AKTIVA	2014	PASSIVA	2014
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	4.502.338.457	Hutang Usaha Anggota	5.877.932.861
Bank	11.953.087.391	Hutang Usaha Bukan Anggota	1.769.198.333
Piutang Usaha	18.486.915.732	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.292.072.489
Penyisihan Piutang	(479.592.834)	Hutang Titipan	2.520.090.150
Persediaan Barang	1.702.397.909	Hutang Dana Pembagian SHU	56.436.472
Persediaan Makanan Ternak	4.227.343.171	Hutang Dana pada PT. Nestle	1.183.200.000
Persediaan Suku Cadang	95.713.524	Hutang Dana Lainnya	3.381.808.511
Persediaan Bahan Pengemas	50.639.444	Simpanan Sukarela Anggota	41.901.410
Persediaan Obat Hewan	158.922.527	Hutang Barang Dagangan Waseda	2.424.870.658
Persediaan Prosesing Air Susu Segar	6.910.000	Jumlah Hutang Lancar	18.547.510.884
Persediaan Obat Unit BP & RB	21.168.840	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Alat Tulis Kantor	5.829.848	Hutang Bank BNI 46	111.111.104
Persediaan Barang Pasturesasi	123.385.381	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Susu	60.569.683	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Produk Cafe	1.692.457	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	2.346.087.467
Perlengkapan unit persusuan	1.177.349.284	Hutang KKPE Bank BNI 46	2.267.786.110
Perlengkapan kantor pusat	106.581.785	Hutang KKPE Bank Mandiri	1.555.555.600
Perlengkapan unit pakan ternak	163.916.328	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	-
Perlengkapan unit Rearing	25.584.965	Hutang Bank Syariah Mandiri	988.394.817
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	7.881.535.098
Perlengkapan unit Waserda	104.853.425	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	93.770.826	Simpanan Pokok	879.200.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	11.203.499	Simpanan Wajib	5.583.262.204
Perlengkapan Cafe	43.757.200	Modal Donasi	33.965.000
Biaya dibayar di muka/persekot	100.706.219	Cadangan Khusus	27.331.021.674
Jumlah Aktiva Lancar	42.747.604.654	Cadangan Koperasi	5.689.670.110
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	886.836.502
Simpanan Wajib di GKSI	1.444.777.242	Jumlah Kekayaan Bersih	40.403.955.490
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.736.975.477		
AKTIVA TETAP			
Tanah	4.609.476.636		
Bangunan	10.362.014.968		
Akumulasi Penyusutan	(4.534.465.351)		
Kendaraan	7.903.580.984		
Akumulasi Penyusutan	(3.799.672.041)		
Jumlah Aktiva Tetap	14.540.935.196		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	90.967.168		
Sapi Bergulir	513.250.000		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	-		
Jumlah Aktiva Lain-lain	807.486.145		
JUMLAH AKTIVA	66.833.001.472	Total Passiva	66.833.001.472

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

**Neraca
Koperasi "SAE" Pujon
Tahun 2015**

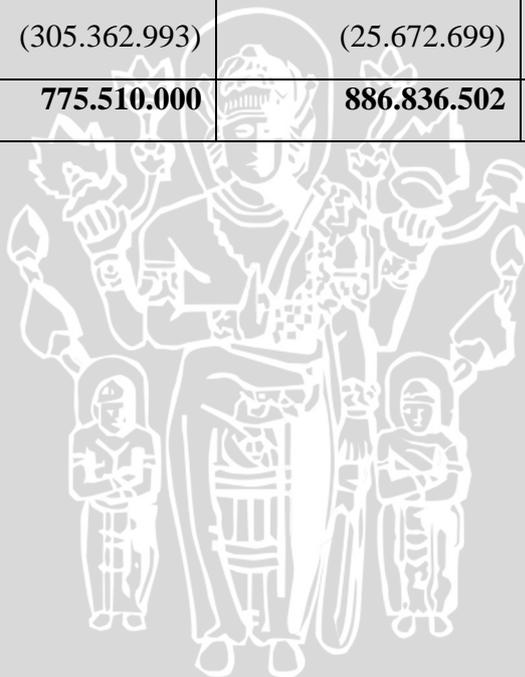
AKTIVA	2015	PASSIVA	2015
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	4.483.029.639	Hutang Usaha Anggota	5.830.434.440
Bank	12.385.383.696	Hutang Usaha Bukan Anggota	1.731.603.137
Piutang Usaha	19.862.121.820	Kredit Kendaraan dan Perlengkapan	1.193.816.831
Penyisihan Piutang	(594.540.808)	Hutang Titipan	2.836.598.491
Persediaan Barang	2.018.511.025	Hutang Dana Pembagian SHU	94.262.673
Persediaan Makanan Ternak	3.135.512.577	Hutang Dana pada PT. Nestle	175.000.000
Persediaan Suku Cadang	97.113.032	Hutang Dana Lainnya	3.314.622.412
Persediaan Bahan Pengemas	57.242.706	Simpanan Sukarela Anggota	40.482.276
Persediaan Obat Hewan	164.413.299	Hutang Barang Dagangan Waseda	3.006.302.631
Persediaan Prosesing Air Susu Segar	6.910.000	Jumlah Hutang Lancar	18.223.122.891
Persediaan Obat Unit BP & RB	24.374.761	HUTANG JANGKA PANJANG	
Persediaan Alat Tulis Kantor	7.567.680	Hutang Bank BNI 46	166.666.492
Persediaan Barang Pasturesasi	23.019.211	Kredit Perlengkapan Proyek QTA	18.600.000
Persediaan Bahan Baku Laborat Susu	57.805.164	Hutang Departemen Koperasi Pusat	594.000.000
Persediaan Produk Cafe	2.886.305	Hutang Dana Bergulir (Pabrik)	2.346.087.467
Perlengkapan unit persusuan	1.248.458.193	Hutang KKPE Bank BNI 46	1.728.256.893
Perlengkapan kantor pusat	82.404.080	Hutang KKPE Bank Mandiri	933.333.400
Perlengkapan unit pakan ternak	337.208.669	Hutang KUR BNI (Unit Simpan Pinjam)	-
Perlengkapan unit Rearing	6.718.515	Hutang Bank Syariah Mandiri	-
Perlengkapan Kesenian	2.559.593	Jumlah Hutang Jangka Panjang	5.786.944.252
Perlengkapan unit Waserda	127.863.581	KEKAYAAN BERSIH	
Perlengkapan unit BP&RB	83.579.100	Simpanan Pokok	877.600.000
Perlengkapan unit Simpan Pinjam	9.602.398	Simpanan Wajib	6.192.435.487
Perlengkapan Cafe	43.553.900	Modal Donasi	33.965.000
Biaya dibayar di muka/persekot	338.526.836	Cadangan Khusus	28.610.104.833
Jumlah Aktiva Lancar	44.011.824.972	Cadangan Koperasi	5.810.974.910
INVESTASI JANGKA PANJANG		Laba/rugi Tahun Berjalan	956.258.674
Simpanan Wajib di GKSI	1.497.742.097	Jumlah Kekayaan Bersih	42.481.338.904
Simpanan Wajib KJUB Nandi Jaya	1.000.000		
Simpanan Pokok GKSI	5.000.000		
Penyertaan Simpanan Jasa Usaha di GKSI	26.775.840		
Saham SPBU	775.000.000		
Simpanan Pokok KOSBIT	5.000.000		
Simpanan Wajib PKIS Sekar Tanjung	50.146.479		
Simpanan KOSBIT Jawa Timur	842.211.990		
Simpanan Pokok PKIS Sekar Tanjung	5.000.000		
Simpanan Khusus PKIS Sekar Tanjung	582.063.926		
Simpanan PKIS Sekar Tanjung (Mesin-mesin)	5.000.000.000		
Jumlah Investasi Jangka Panjang	8.789.940.332		
AKTIVA TETAP			
Tanah	4.609.476.636		
Bangunan	10.620.549.818		
Akumulasi Penyusutan	(5.255.835.498)		
Kendaraan	7.970.580.984		
Akumulasi Penyusutan	(4.549.337.342)		
Jumlah Aktiva Tetap	13.395.434.598		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	203.268.977		
Piutang Jatuh Tempo	90.967.168		
Sapi Bergulir	-		
Bangunan dalam Pelaksanaan Minimarket	-		
Jumlah Aktiva Lain-lain	294.206.145		
JUMLAH AKTIVA	66.491.406.047	Total Passiva	66.491.406.047

Sumber: Koperasi "SAE" Pujon

Sisa Hasil Usaha
Koperasi “SAE” Pujon
Tahun 2013-2015

Uraian	31 Desember 2013 (Rp.)	31 Desember 2014 (Rp.)	31 Desember 2015 (Rp.)
Pendapatan Penjualan	191.687.537.270	219.394.179.141	220.335.319.894
Harga Pokok Penjualan	(173.247.187.929)	(197.529.155.323)	(198.221.020.017)
Laba Kotor	18.440.349.341	21.865.023.818	22.114.299.877
Beban Usaha	(17.359.476.348)	(20.952.514.617)	(21.971.936.127)
Laba Operasi	1.080.872.993	912.509.201	142.363.750
Laba/Rugi Lain-lain	(305.362.993)	(25.672.699)	813.894.924
Sisa Hasil Usaha	775.510.000	886.836.502	956.258.674

Sumber: Koperasi “SAE” Pujon



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Rodi Khairul Basori
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Juni 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 169
Alamat : Jl. Sucipto RT 03 RW 04 Dawuhan Situbondo
Handphone : 085331245959
Status : Belum Menikah
E-mail : rodikhairul23@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 2 Dawuhan Situbondo (1999-2005)
SMP : SMP Nurul Jadid Probolinggo (2005-2008)
SMA : SMAN 2 Situbondo (2009-2012)

